

**STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA PLUS CENDIKIA CIKEAS BOGOR**

SKRIPSI

Oleh:

Amarilla Syawalani Abdillah

NIM. 19170027



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA PLUS CENDIKIA CIKEAS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Amarilla Syawalani Abdillah

NIM. 19170027



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA PLUS CENDIKIA CIKEAS**

SKRIPSI

Oleh:

Amarilla Syawalani Abdillah

NIM. 19170027

Telah disetujui dan disahkan oleh:

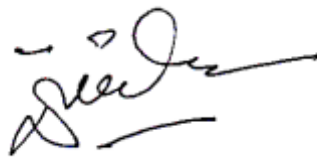
Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas Bogor”** oleh **Amarilla Syawalani Abdillah (19170027)** telah dipertahankan di depan pengujian sidang dan telah dinyatakan

LULUS

Pada tanggal 21 November 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Devi Pramitha, M. Pd.I

NIP. 19901221201608012010

:

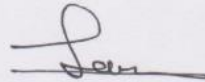


Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 198010012008011016

:

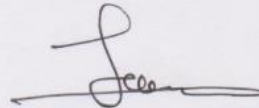


Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 198010012008011016

:



Penguji Utama

Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

NIP. 197501232003121003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. d

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, saya persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya. Kepada Papa yang selalu memberi dukungan dan nasihat yang tiada henti, dan Mama yang senantiasa memberikan do'a terbaik untuk saya.

Dan terimakasih juga kepada dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat luar biasa kepada saya.

Karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat saya, leting saya dan juga adik-adik di Resimen Mahasiswa 811 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang begitu baik dan luar biasa, telah membantu, menemani dan memberikan banyak pengalaman yang spektakuler selama berkuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amarilla Syawalani Abdillah
2023

Malang, 10 November

Lamp. : 4 (Empat Eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amarilla Syawalani Abdillah

NIM : 19170027

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amarilla Syawalani Abdillah

NIM : 19170027

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 November 2023

Yang membuat Pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '5A545AJX017204510'.

Amarilla Syawalani Abdillah
NIM. 19170027

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yakni addinul islam wal iman.

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas” ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan

baik, sekaligus selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan selama perjalanan menjadi mahasiswa.

5. Segenap dosen, pegawai, seta seluruh civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Segenap civitas akademika SMP Plus Cendikia Cikeas yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data dan keterangan, serta mendukung dalam penelitian ini.
7. Mama dan Papa yang telah memberikan support, motivasi, doa, dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan yang benar.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu solid, kompak dan telah membuat dunia perkuliahan menjadi lebih berwarna.
9. Lettingku angkatan 73, senior dan adik-adik di Resimen Mahasiswa Satuan 811 “Wira Cakti Yudha” UIN maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi semangat serta arahan yang tidak terlupakan.
10. Kepada semua orang yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu giat belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait, dan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun merupakan sesuatu yang berguna

untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= d	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

ؤا = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Plus Cendikia Cikeas.....	75
Tabel 4. 2 Temuan Penelitian	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	57
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Pembiasaan Tentatif = Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).....	77
Gambar 4. 2 Foto kegiatan antara siswa dan siswi diberi batasan	83
Gambar 4. 3 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha bersama	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Instansi

Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Bukti Konsultasi

Lampiran 5. Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS CENDIKIA CIKEAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II	24
TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Kajian Teori.....	24
1. Tinjauan tentang Strategi.....	24

2.	Tinjauan tentang Karakter Disiplin	35
3.	Tinjauan tentang Tata Tertib	44
B.	Perspektif Teori Islam	52
C.	Kerangka Berpikir	57
BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B.	Kehadiran Peneliti	59
C.	Lokasi Penelitian	60
D.	Data dan Sumber Data	61
E.	Teknik Pengumpulan Data	62
F.	Analisis Data	66
G.	Prosedur Penelitian	68
H.	Uji Keabsahan Data	69
BAB IV	72
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	72
A.	Paparan Data	72
1.	Profil Sekolah	72
2.	Sejarah Sekolah	73
3.	Visi dan Misi SMP Plus Cendikia Cikeas	73
4.	Tujuan Sekolah	74
5.	Struktur Organisasi SMP Plus Cendikia Cikeas	75
6.	Identitas Informan	75
B.	Temuan Penelitian	76
1.	Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melalui Implementasi Tata Tertib	76
2.	Daya Dukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas	80
3.	Dampak Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Plus Cendikia Cikeas	87
4.	Tabel Temuan Penelitian	88
BAB V	91
PEMBAHASAN	91
A.	Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melalui Implementasi Tata Tertib	91

B.	Daya Dukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas.....	95
C.	Dampak Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Plus Cendikia Cikeas.....	99
D.	Bagan Hasil Penelitian	102
BAB VI	103
PENUTUP	103
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	113

ABSTRAK

Amarilla Syawalani Abdillah. 2023. *Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Perilaku patuh, tertib, terkendali disebut dengan disiplin. Anak-anak perlu dibesarkan dengan karakter ini agar mereka dapat mengatur perilakunya dan menaati hukum. Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1) Mendeskripsikan strategi pengembangan disiplin yang di diterapkan SMP Plus Cendikia Cikeas 2) Mendeskripsikan daya dukung dan hambatan yang dialami SMP Plus Cendikia Cikeas dalam Penerapan Tata Tertib pada Siswanya; 3) Mendeskripsikan dampak penerapan peraturan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metodependekatan kualitatif. Pengembangan karakter disiplin pada siswa SMP Plus Cendikia Cikeas menjadi pokok bahasan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melibatkan berbagai langkah dan strategi dimulai dari pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran dan pengawasan atau kontrol. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari tahun 1983 dalam Pengantar Ilmu Pendidikan; 2) Beberapa contoh potensial dari daya dukung adalah Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan staf sekolah, konsistensi dan penguatan dalam penerapan tata tertib, dan budaya sekolah yang positif. Adapun hambatan meliputi kurangnya kerjasama orang tua, pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa yang negatif dan kurangnya prasarana yang memadai; 3) Dampak dari implementasi tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas adalah perilaku kebiasaan-kebiasaan disiplin dalam melaksanakan tugas, fokus belajar, siswa beribadah tepat waktu, warga sekolah berpakaian muslim dan muslimah, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, saling menghormati, saling menghargai dan saling membantu, terciptanya suasana islami serta kekeluargaan. Dampak keberhasilan implementasi tata tertib dalam mengembangkan disiplin di sekolah ini juga bisa dibuktikan dengan bertambahnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta adanya ma'haad. Masyarakat juga memberi kepercayaan terhadap sekolah ini dengan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Karakter Disiplin, Tata Tertib

ABSTRACT

Amarilla Syawalani Abdillah. 2023. *Strategy for Developing Student Disciplinary Character through the Implementation of Rules and Regulations at Plus Cendikia Cikeas Junior High School*. Thesis, Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Obedient, orderly, controlled behavior is called discipline. Children need to be raised with this character so that they can regulate their behavior and obey the law. The aim of this research is to; 1) Explanation of the application of rules in developing students' disciplinary character at SMP Plus Cendikia Cikeas; 2) Describe the supporting capacity and obstacles experienced by SMP Plus Cendikia Cikeas in implementing the Rules and Regulations for its students; 3) Describe the impact of implementing regulations on student discipline at SMP Plus Cendikia Cikeas.

This research uses descriptive qualitative research and qualitative methods. The development of disciplined character in Cendikia Cikeas Middle School Plus students is the subject of this research. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that; 1) The application of rules in developing student character and discipline at SMP Plus Cendikia Cikeas involves various steps and strategies starting from establishing rules, socializing rules, teachers and staff becoming *uswatun hasanah*, consistency and fairness, positive reinforcement, parental involvement, character development through extracurricular, monitoring and evaluation to educational approaches; 2) Some examples of potential supporting capacity are strong principal leadership, parent participation, effective socialization, strengthening recognition and rewards for obedient students, and a positive school culture. Obstacles faced include lack of student understanding, lack of consistency between schools, lack of parental support and social and cultural changes; 3) The impact of implementing rules in developing the disciplined character of students at SMP Plus Cendikia Cikeas is the habitual behavior of discipline in carrying out tasks, focusing on learning, students praying on time, school members dressing in Muslim and Muslim clothes, and creating an Islamic and family atmosphere. The impact of the successful implementation of rules in developing discipline in this school can also be proven by the addition of facilities and infrastructure to support learning and the presence of *ma'haad*. The community also gives trust to this school by sending their children to this school.

Keywords: Strategy, Disciplined Character, Rules

مستخلص البحث

أماريلا شوالاني عبد الله. 2023. استراتيجية تنمية شخصية انضباط الطلاب من خلال تنفيذ قواعد النظام بالإضافة إلى مدرسة المتوسطة Plus Cendikia Cikeas. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم والتربية والتعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور م. فهيم ثارابا، الماجستير

السلوك المطيع والمنظم والمسيطر عليه يسمى الانضباط. يجب تربية الأطفال بهذه السمات الشخصية حتى يتمكنوا من تنظيم سلوكهم والالتزام بالقانون. أهداف هذه الدراسة هي؛ (1) التعرض لتطبيق القواعد في تنمية شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة Plus Cendikia Cikeas المتوسطة؛ (2) وصف القدرة الاستيعابية والقيود التي تواجهها Plus Cendikia Cikeas مدرسة المتوسطة في تنفيذ قواعد السلوك لطلابها؛ (3) وصف تأثير اللوائح التنفيذية على انضباط الطلاب في مدرسة المتوسطة Plus Cendikia Cikeas.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي والأساليب النوعية. إن تطور الشخصية الانضباطية لدى طلاب في مدرسة المتوسطة Plus Cendikia Cikeas هو موضوع هذا البحث. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم تحليلها عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت النتائج أن؛ (1) يتضمن تطبيق القواعد في تنمية الشخصية وانضباط الطلاب في مدرسة المتوسطة Plus Cendikia Cikeas خطوات واستراتيجيات مختلفة تتراوح بين تشكيل القواعد، والتنشئة الاجتماعية للقواعد، والمدرسين والموظفين الذين يصبحون "أُسُوَّةً حَسَنَةً"، والاتساق والإنصاف، والتعزيز الإيجابي، ومشاركة الوالدين؛ (2) بعض الأمثلة على عوامل التمكين المحتملة هي القيادة القوية للمدراء، ومشاركة أولياء الأمور، والتنشئة الاجتماعية الفعالة، وتعزيز التقدير والمكافآت للطلاب المتوافقين، والثقافة المدرسية الإيجابية. وتشمل العقبات التي تواجهها عدم فهم الطلاب، وعدم الاتساق بين المدارس؛ (3) أثر تطبيق القواعد في تنمية الشخصية الانضباطية لدى طلاب مدرسة المتوسطة Plus Cendikia Cikeas هو اعتياد سلوك الانضباط في تنفيذ المهام، والتركيز على التعلم، وعبادة الطلاب في الوقت المحدد، وارتداء سكان المدرسة ملابس إسلامية ومسلمة، وخلق جو إسلامي وعائلي. يمنح المجتمع أيضًا الثقة لهذه المدرسة من خلال إرسال أطفالهم إلى هذه المدرسة.

الكلمات الأساسية: الإستراتيجية، شخصية الانضباط، النظام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian besar berisi tentang kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan yang rutin dilakukan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara rutin itu didalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur benar atau tidaknya serta efektif atau tidaknya pelaksanaan kegiatan itu oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan, hingga kehidupan yang berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi aturan atau harus hidup disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.¹

Salah satu kelemahan di masyarakat adalah disiplin, “awalnya jam karet akhirnya menjadi kebiasaan” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat terbiasa untuk tidak tepat waktu. Rasanya jam karet hanya menjadi kebiasaan, tetapi menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Hal ini dicermati dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.²

Dengan pesatnya kemajuan pengetahuan sosial dan teknologi baik internasional maupun lokal tantangan komunikasi antar bangsa yang

¹ Anas Purwanto, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta*, 2008, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1

² Ngainun Naim, *Character Building*, 2012, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 142

mengglobalisasi adalah keniscayaan. Kita sebagai warga dunia global tentu saja tidak mungkin untuk menghindari tantangan yang berada didepan mata kita. Laju perkembangan komunikasi transformasi yang sangat tinggi menyebabkan pergaulan tidak dapat lagi dibatasi oleh batas-batas negara. Pengaruhnya terhadap perubahan tatanan kehidupan masyarakat sosial pasti akan menjadi tantangan yang nyata. Pergeseran pola hidup dan perilaku warga akan banyak dipengaruhi oleh budaya asing yang menurut mereka merupakan budaya kekinian.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan kompetensi lulusan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan pada tingkat individu, masyarakat, bangsa dan negara, serta peradaban tuntutan globalisasi yang menuntut agar semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan dan konteks pemahaman akan jauh lebih baik dimengerti melalui pendekatan pengetahuan multi-disiplin. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut semua stake holder sekolah harus bersiap diri dengan mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan dari pengaruh komunikasi global terhadap pola pikir dan perilaku siswa, salah satu caranya adalah menanamkan karakter/ pembiasaan budaya disiplin

³ Suyanto, *Pengembangan Pendidikan karakter*, 2017, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Jakarta, hlm. 21

terhadap para peserta didik untuk melaksanakan tata tertib sekolahnya. Upaya ini perlu dilakukan secara terus menerus bagi siswa sekolah menengah pertama untuk meningkatkan karakter baiknya yang di peroleh di sekolah dasar dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter lebih baik dan competence lebih tinggi dan tangguh kemampuannya untuk berpartisipasi dalam pergaulan dunia yang tetap mengutamakan kemaslahatan bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), transfer nilai (*value transfer*), juga berfungsi mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.⁴

Kebudayaan bangsa yang mengandung nilai adab budaya positif dan baik terancam pudar. Sekolah sebagai lembaga formal pusat pengembangan pengetahuan, teknologi dan budaya bangsa yang berkarakter baik, beradab, dan beretika harus bersiap diri dalam membentengi anak didiknya dari pengaruh variatif, yang berpengaruh pada perilaku masyarakat yang mengarah akan mengganggu stabilitas bangsa, perilaku dan pola kehidupan kondusif positif kearah pola pikir dan perilaku negative. Pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha

⁴ Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership)*, 2016, Dreamliterabuana, Malang, hlm. 67

Esa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) menjadi warga negara yang demokratis, dan (9) bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁵

Pendidikan dasar (*ibtidaiyah*) menjadi pribadi mandiri secara individu; Pendidikan menengah (*tsanawiyah*) menjadi pribadi mandiri secara kelompok kecil; Pendidikan tingkat menengah atas (*aliyah*) menjadi pribadi mandiri secara kelompok lebih luas; dan Pendidikan tinggi (*aly*) menjadi pribadi dewasa total (*muttaqin*) yang terus disempurnakan menuju dan menjadi imama. Selain itu, pendidikan memiliki peran ganda yang harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual, yaitu: Pertama, pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan (*agen of change*); dan kedua, pendidikan memiliki peran sebagai cagar budaya (*agen of concervative*).⁶

Dalam perwujudan sekolah sebagai “*agent of concervative*” sekaligus sebagai “*agent of change*” sebagai perwujudan teori pedagogi dan andragogi adalah sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terciptanya insan kafah, yang menurut Thalhah Hasan memiliki tiga dimensi kehidupan, yaitu dimensi religius, budaya, dan ilmiah.⁷

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam

⁵ Suyanto, *Pengembangan Pendidikan karakter*, 2017, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Jakarta, hlm. 36

⁶ Fahim Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, 2016, Dreamliterabuana, Malang, hlm. 74

⁷ Fahim Tharaba, *Kampus Islam sebagai Agent of Change*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam Vol. 12. No. 1. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 70

membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.⁸

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu diberi asupan tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan di setiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengandalikan dan mengontrol apa yang akan dilakukannya hanya dengan menerapkan pola hidup yang disiplin.

Dalam kaitan dengan ini, ada sebuah kaidah untuk pertimbangan sebagai langkah pengembangan pendidikan, yaitu:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَالْمُدْرَسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَرُوحُ الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنَ

الْمُدْرَسِ نَفْسِهِ

”Strategi lebih utama daripada materi, pendidik lebih utama dari pada strategi, dan jiwa pendidik lebih utama daripada pendidik”. tapi apa yang mau distrategikan, kalau kita tidak punya bekal materi/pengetahuan, dan juga strategi sebagus apapun, bagaimana bisa diterapkan, kalau yang menerapkan tidak ahli/profesional, tapi seprofesional apapun itu,

⁸ Zuhairi dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, 1989, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 10.

bagaimana akan berdampak baik, kalau tidak dilandasi dengan jiwa yang baik tulus ikhlas.⁹

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik anak-anak dan menjadikannya masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa;¹⁰

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.”

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kedisiplinan siswa. Agar siswa memiliki perilaku disiplin sesuai harapan, sekolah harus memiliki aturan atau norma yang dapat membentuknya. Disiplin sekolah upaya untuk membentuk disiplin siswa. Disiplin sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan

⁹ Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*, 2017, Malang: Dreamliterabuana, hlm. 1-3

¹⁰ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*, 2010, Penerbit Nuha Litera, Yogyakarta, hlm. 120

dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, maka guru berkewajiban memberikan pengetahuan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan bagi para peserta didiknya. Oleh sebab itu guru memiliki peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Di era modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh pelajar. Tindakan yang menyimpang tersebut sudah jauh melenceng dari nilai-nilai pendidikan karakter seperti berbicara kotor/kasar, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, mengkonsumsi minuman keras, berpacaran yang melanggar norma, bolos sekolah, berkelahi, ikut geng motor sampai hilangnya sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal baik dan ramah.

Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter ini sangat memprihatinkan. Mengingat hal tersebut maka pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik di sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk pribadi-pribadi penerus bangsa yang berkarakter. Adapun dalam mewujudkan program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas dari pihak sekolah maupun pendidik dalam menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam hal ini yaitu karakter disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan

perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan ataupun peraturan yang berlaku.¹¹

Nilai karakter yang disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu terlambat datang ke sekolah, meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak memakai seragam sekolah sesuai tata tertib, membuang sampah sembarangan, mencorat coret prasarana sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, *bullying*, pencurian, kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah dan perilaku lainnya.

Menurut Akhmad Sudrajat, disiplin sekolah merupakan *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*. Bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar.¹² Hidup yang disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi.

¹¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 2014, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 35.

¹² http://www.akhmad_sudrajat_wordpress.com, Disiplin Siswa Di Sekolah, di akses, 27 Februari 2023

Pembiasaan disiplin di sekolah berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Menurut Tu'u Pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai di dalam keluarga dan di lanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan kedisiplinan dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.¹³

Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada. Seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, yaitu kedisiplinan beribadah seperti Sholat tepat pada waktunya.

Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin maka proses pembelajaran akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur sehingga memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Apabila ada tata tertib yang mengatur peserta didik untuk disiplin sudah seharusnya peserta didik menaati tata tertib yang berlaku. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Para guru bisa nyaman dalam mengajar dan peserta didik bisa tenang dan fokus dalam menerima materi.¹⁴

¹³ Sugeng Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2005, Grasindo, Jakarta, hlm. 51

¹⁴ Mas'udi, *Pengertian Disiplin Belajar Siswa*, 2000, PT Tiga Serangkai, Yogyakarta, hlm. 11

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang didapat peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. Dengan permasalahan yang seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.

Meski dari pihak SMP Plus Cendikia Cikeas telah melakukan berbagai tindakan untuk dapat mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah, namun dirasa masih perlu dilakukan perbaikan. Hal ini didasarkan atas beberapa permasalahan yang muncul baik dari siswa, orang tua maupun pihak sekolah.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa SMP Plus Cendikia Cikeas sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas.

Strategi Pengembangan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib ini merupakan periode yang tepat untuk menanamkan karakter positif pada diri siswa dimana hal inilah yang akan menjadi *blue print* yang tidak akan terlupakan sepanjang hidupnya. Selain

itu karakter baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Maka sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didiknya berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melalui implementasi tata tertib?
2. Apa saja daya dukung dan hambatan yang dialami SMP Plus Cendikia Cikeas dalam Penerapan Tata Tertib terhadap Siswanya?
3. Bagaimana dampak penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melalui implementasi tata tertib.
2. Untuk mendeskripsikan daya dukung dan hambatan yang dialami SMP Plus Cendikia Cikeas dalam penerapan tata tertib terhadap siswanya.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terkhusus yang menyangkut bagaimana strategi dalam mengembangkan program kedisiplinan siswa di sekolah.
- b. Dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di bangku perkuliahan.
- c. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengimplementasi tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik.
- d. Untuk menambah sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek penelitian, dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam mencetak generasi yang berkarakter disiplin dan dalam pengimplementasian tata tertib sekolah.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta penalaran menganalisis suatu kasus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya atau dapat dijadikan bahan pustaka guna

meningkatkan wawasan yang relevan tentang strategi pengembangan kedisiplinan guru di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Studi pendidikan karakter belakangan ini menjadi semacam primadona di lingkungan ilmu pendidikan. Trend positif itu kemudian berdampak pada meluasnya tema-tema kajian di bidang tersebut, salah satunya adalah munculnya substudi pendidikan karakter disiplin siswa. Beberapa referensi tentang teori kajian pendidikan karakter tersebut antara lain sebagai berikut:

Marvin Berkowitz dari University of Missouri St. Louis, meneliti tentang *Character Education*, menyatakan terjadinya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa.¹⁵

Selanjutnya, hasil penelitian Daniel Goleman, tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ), dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Sebaliknya para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran,

¹⁵ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, <http://mendikdasmenkemdiknas.go.id>, diakses 2 Februari 2023.

narkoba, perilaku seks bebas dan sebagainya yang menghambat keberhasilan akademik.¹⁶

Dalam konteks Indonesia, kajian pendidikan karakter telah dilakukan oleh banyak peneliti dari berbagai Universitas ternama di Indonesia. Bagian dari fungsi orisinalitas adalah untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian maupun pengulangan penulisan. Selain itu, kajian penelitian terdahulu dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti dalam penyusunan proposal ini. Terdapat beberapa penelitian relevan yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Sri Hartini (2017) tentang *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*. Berdasarkan hasil penelitiannya pandangan karakter disiplin menjadi katalisator munculnya karakter disiplin yang khas. Pada konteks pendidikan karakter disiplin siswa di era modern “sinergitas orang tua dan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Klaten ditemukan adanya kesenjangan sinergitas antara orang tua dan guru dengan fenomena pendidikan karakter disiplin siswa yang mengkhawatirkan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh Madrasah adalah hal yang tidak boleh diabaikan. Hubungan kerja sama yang erat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

¹⁶ <http://www.pendidikankarakter.org/articles004.html>, diakses 20 September 2016

2. Khoridatul Fitria Zulfa (2019) melakukan penelitian tentang *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*. Menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung yaitu berupa pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.
3. Nurul Faizah (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan dengan memakai pendekatan psikologis analitik dan sosiologis. Penelitian ini berasal dari sumber primer mengenai materi perkembangan peserta didik, pendidikan karakter siswa, dan jurnal. Sedangkan, sumber sekunder berupa literatur penunjang yang relevan dari hasil wawancara langsung dengan petugas STP2K. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sering berperilaku membolos dan terlambat sekolah. Penanganan yang telah dilakukan oleh petugas STP2K yaitu memberikan bimbingan, pengarahan, dan sanksi bila diperlukan.
4. Taufiqurrohman Rifa'i (2020) melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Nuriddahlani Tarokan Banyuwangor Probolinggo”*. Metode

penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian adalah Pertama, pengembangan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nuriddahlani Tarokan Banyuwangi Probolinggo menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengkondisian. Kedua, hambatan yang dihadapi madrasah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa terdiri atas: keterlambatan guru sebelum jam pertama, ketergantungan terhadap guru PAI dalam pembacaan do'a di awal dan akhir pelajaran, keterlambatan peserta didik dengan berbagai macam alasan.

5. Moch. Rizky Alfaroby (2020) melakukan penelitian dengan judul *Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang*. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gadng Kasri yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat serta hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Sari sebagai guru ekstrakurikuler Pencak Silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih, (2) siswa juga melakukan latihan dengan penuh semangat dan siswa datang tepat waktu sesuai dengan sikap disiplin yang telah diajarkan.

6. Cakya Almas Zahira (2022) melakukan penelitian tentang *Penanaman Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui; (1) Proses penanaman karakter Kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 Malang; (2) hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas XI IPS di MAN 1 Malang pada mata pelajaran aqidah akhlak; (3) faktor penghambat dan bagaimana solusinya dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa IPS di MAN 1 Malang. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam perjalanan mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis, penulis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sri Hartini, <i>“Pendidikan Karakter Disiplin di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri</i>	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin untuk siswa sekolah	Penelitian terhadap sinergi orang tua dan guru dalam mendidik karakter disiplin untuk siswa dan	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin

	<i>Kabupaten Klaten</i> ”, 2017.	menengah pertama.	berlokasi di Kabupaten Klaten.	siswa melalui implementasi tata tertib.
2.	Khoridatul Fitria Zulfa, “ <i>Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung</i> ”, 2019.	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian melalui budaya sekolah dan dilakukan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara sekolah dasar.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib.
3.	Nurul Faizah, “ <i>Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten</i> ”, 2019.	Sama-sama mengkaji tentang karakter siswa melalui tata tertib sekolah.	Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dan objek penelitian kepada siswa SMA.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib.

4.	Taufiqurrohman Rifa'I, " <i>Strategi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Nuriddahlani Tarokan Banyuwangor Probolinggo</i> ", 2020.	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan karakter peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah (setara SMA) dan tidak dijelaskan lebih rinci melalui pengembangan karakter melalui apa.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib.
5.	Mochammad Rizky Alfaroby, " <i>Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri</i> "	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan dilakukan kepada siswa sekolah dasar.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib.

	<i>Kotamalang</i> ”, 2020.			
6.	Cakya Almas Zahira, “ <i>Penanaman Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang</i> ”, 2022.	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian pada pembelajaran aqidah akhlak dan dilakukan kepada siswa jenjang menengah atas.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada garis haluan dan cara yang dipilih SMP Plus Cendikia Cikeas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib.

Membaca sejumlah penelitian terkait pendidikan karakter yang ada di sekolah, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat setidaknya dua perspektif yang umumnya dipakai para peneliti untuk membingkai fenomena pendidikan karakter. Pertama pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi akademik di sekolah, dan mencegah perilaku yang negatif pada siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu

perilaku.¹⁷ Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektivitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.¹⁸

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode–metode refleksi dan analisis diri.¹⁹ Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan–perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

2. Karakter Disiplin

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang

¹⁷ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, 1989, Sinar Baru, Bandung, hlm. 244

¹⁸ James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid, 1990, Erlangga, Jakarta, hlm. 658

¹⁹ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, 1997, Citra Media, Surabaya, hlm. 109

lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.²⁰ Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh Kemendiknas (2010: 33) yaitu:

- a. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- d. Mentaati peraturan sekolah dan kelas.
- e. Berpakaian rapi.

Samani dalam bukunya *Pendidikan Karakter* memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi aturan yang ada.

3. Tata Tertib

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2011, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 70

²¹ Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, 2012, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 121

Mulyono menyatakan tata tertib adalah kumpulan aturan yang dibuat untuk menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum positif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada. Tata tertib sekolah juga memuat aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.²²

Menurut Suharsimi, peraturan tata tertib sekolah merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.²³

Peraturan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum dan harus dipatuhi oleh siswa.
- b. Tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus.

Jadi yang dimaksud dengan tata tertib sekolah dalam konteks ini adalah seperangkat aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan warga sekolah, terutama siswa sehingga terciptanya suasana yang harmonis dan akomodatif.

²² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*, 2011, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 140

²³ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 1990, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 123

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.²⁴ Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, strategi berasal dari kata majemuk yang artinya siasat perang. Istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. Maka, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara yang digunakan jenderal untuk memfungsikan semua struktur organisasi dalam kemiliteran guna meraih tujuan perang.

Seiring dengan perkembangan zaman, istilah strategi kini juga diterapkan dalam berbagai macam dimensi dan konteks baik dalam dunia bisnis, dunia usaha, dunia politik bahkan di dunia pendidikan pula. Dalam dunia pendidikan, Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta

²⁴ John M Bryson, *Perencanaan Strategis I*, 1999, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. xvi

didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.²⁵ Sedangkan menurut Umar (2011: 31) Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut.²⁶ Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud.

Strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷ Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah operasionalnya. Karena disebabkan organisasi tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.

²⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1991, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 33

²⁶ Sofjan Assuari, *Strategic Management*, 2016, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 33

²⁷ Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 2010, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 21

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu dipertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi suatu lembaga.²⁸

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.²⁹

Pengembangan suatu organisasi membutuhkan strategi yang efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya.³⁰ Dengan mengimplementasikan strategi

²⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik*, 2014, CV Pustaka Setia, Bandung, hlm 14

²⁹ William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, 1998, Erlangga, Jakarta, hlm. 9

³⁰ Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I*, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, 2004, Erlangga, Jakarta, hlm. 226

yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Strategi memiliki hirarki tertentu. *Pertama* adalah strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. *Kedua* adalah strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan. *Ketiga* strategi tingkat fungsional. Strategi pada tingkat ini menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran ,dan penelitian dan inovasi (*research and innovation*).³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran suatu organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

b. Komponen-komponen Strategi

Oemar Hanik dalam bukunya menyatakan komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yaitu: 1) Tujuan,

³¹ Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, 2004, PT Alex Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, hlm.26

khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) namun *nurturant effect* (hasil jangka panjang); 2) Siswa atau peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk mencapai tenaga profesional; 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat; dan 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.³²

c. Strategi Pengembangan Karakter

Hafi Anshari mengungkapkan bahwa dalam pengembangan kedisiplinan, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:³³

- a. Pembiasaan, peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.
- b. Contoh dan Teladan, dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

³² Oemar Hanik, *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 1993, PT. Trigenda Karya, Jakarta, hlm. 79-80

³³ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1983, Usaha Nasional, Surabaya, hlm 670

- c. Penyadaran, kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- d. Pengawasan atau Kontrol, bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Pentingnya strategi dalam membentuk karakter peserta didik supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, Khan (2010) menjelaskan beberapa strategi dalam pendidikan karakter, yaitu:³⁴

³⁴ Khan, Y., *Pendidikan karakter: berbasis potensi diri*, 2010, Pelangi Publishing, Yogyakarta, hlm. 18

- 1) *Value clarification and moral development*, yaitu strategi melalui aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan diri peserta didik dan proses pembelajaran diri untuk memperoleh hasil maksimal.
- 2) *Self esteem aproach*, yaitu strategi yang bertujuan mengembangkan sikap, kesadaran akan harga diri, dan segala potensi yang ada pada diri serta mampu belajar mandiri.
- 3) *Multiple talent approach*, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sebagai penunjang pada kesehatan mental (pemetaan pikiran, minat dan bakat, penyampaian pesan, cara berpikir, kemampuan terhadap suatu karya).
- 4) *Creative approach*, yaitu strategi dalam pemecahan masalah menggunakan cara menghimpun sejumlah ide dan gagasan terkait isu dan masalah tertentu.
- 5) *Pictorial riddle approach*, yaitu strategi mengembangkan minat dan motivasi peserta didik dalam berkegiatan seperti diskusi sehingga meningkatkan pikiran yang kritis.
- 6) *Inquiryapproach*, yaitu strategi untuk memperkuat kemampuan nalar dan mempertajam daya pikir peserta didik.
- 7) *Syntetics approach*, yaitu strategi pembiasaan diri sendiri dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi

seperti *e-learning*, *e-library*, *e-dukasi net* dan *virtual university* (proses pendidikan jarak jauh).

Selanjutnya Tara Tomczyk mengungkapkan tentang langkah-langkah yang diambil dalam mengembangkan karakter disiplin, yaitu:³⁵

- 1) Memahami kualitas yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dari sifat seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dll.
- 2) Memahami tindakan yaitu menggambarkan sifat karakter tertentu untuk dipahami setiap orang dalam berperilaku.
- 3) Menyadari manfaat yaitu manfaat apa yang dapat diambil dari pengembangan sifat-sifat karakter yang baik.
- 4) Praktik dan tindakannya yaitu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dalam menempatkan sifat karakter yang baik.
- 5) Mendorong orang lain yaitu mencontohkan perilaku yang baik untuk ditiru orang lain.
- 6) Dorongan orang lain yaitu mendapat dukungan penuh dari orang lain dalam mengembangkan karakter.

Kemudian dalam mendukung pembentukan karakter, Helen R. Stiff-Williams menjelaskan bahwa perlu perpaduan yang efektif antara pendidikan karakter dan kurikulum sesuai dengan peraturan

³⁵ Tara Tomczyk K., *Character Education: Being Fair and Honest*, 2009, Chelsea House Publishers, New York, hlm. 108

pemerintah dalam melaksanakannya. Sekolah harus mempunyai perencanaan yang disiapkan untuk pendidik yaitu guru. Kepala sekolah harus mengatur orientasi guru dalam pendidikan karakter untuk dibangun pemahaman mereka tentang karakter bagaimana yang diajarkan di dalam kelas. Kemudian dalam pengembangan guru harus mempunyai suatu rancangan unit pengajaran terintegrasi untuk pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum, dan guru harus diberi perencanaan khusus terhadap perencanaan pelajaran yang mengintegrasikan pengajaran pendidikan karakter.³⁶

Berdasarkan uraian tentang strategi yang telah dijabarkan, penting peran pendidik dalam mendorong agar terbentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pengaplikasian nilai-nilai karakter yang diajarkan pendidik akan dengan mudah melaksanakan.

d. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Karakter

Suryo Subroto mengungkapkan bahwa pendidikan karakter disiplin menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, dalam pelaksanaannya perlu adanya dukungan yang positif. Untuk menjadi efektif, disiplin itu haruslah memenuhi tiga syarat, yaitu:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak.

³⁶ Helen, R., Stiff-Williams, *Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum*, 2010, The Clearing House: A Journal of Education Strategies, Issues and Ideas, Vol. 83 (4), hlm. 119

- 2) Tetap memelihara harga diri.
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak.
- 4) Faktor penunjang lainnya dalam oembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.
- 5) Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.³⁷

Menurut Rusnan salah satu pendukung pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment help build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.³⁸

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter anak menjadi lebih mudah, apalagi jika guru menempatkan dirinya sebagai model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pelajaran yang nyaman dan senang hati.

e. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Karakter

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat, hal itu membentuk karakter anak tersebut. Tidak akan mudah jika anak

³⁷ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekola*, 2010, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 135

³⁸ Ibid, hlm. 136

tersebut dikelilingi oleh keluarga yang *problematic*, guru yang kurang baik juga akan menjadi contoh bagi anak. Hal ini berarti akan sulit membentuk karakter jika lingkungan anak dikelilingi oleh hal-hal negatif baik itu dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Beberapa hal di bawah ini menjadi faktor penghambat strategi pembentukan karakter pada anak:

- 1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan.
- 2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar teori/pelajaran yang sedang diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Lingkungan keluarga.

Dalam hal ini lingkungan keluarga menjadi penekanan dalam penghambat strategi pengembangan karakter. Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa juga menjadi faktor penghambat strategi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Sebagai contoh di sekolah-sekolah sudah banyak menerapkan karakter disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun ketika di rumah siswa tidak memperlihatkan karakter disiplin yang telah diterapkan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul

dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga juga si anak bisa mengalami kekerasan yang belum tepat waktunya untuk dikenalkan kepadanya.³⁹

Selain kekerasan, kasih sayang yang berlebihan dari orang tua juga dapat menghambat penanaman karakter disiplin bagi anak. Hal itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika anak sudah mulai tumbuh besar, si anak akan kurang matang dalam mengontrol emosinya. Ia akan menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak.

2. Tinjauan tentang Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter bersal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak.⁴⁰

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau

³⁹ Mahfudz Syaikh, M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 2005, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, hlm. 156

⁴⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam mata Pelajaran*, 2011, Familia, Yogyakarta, hlm. 1

karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan dari lingkungan maupun bawaan sejak lahir. Suyanto dalam bukunya Manshur Muslich juga menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴¹

Dalam Psikologi Kepribadian Islam *al-Khuluq* (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi *bathiniyah* (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-Thab'u* (tabiat) dan *al-Sajiyah* (bakat). Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Imam Ghozali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴²

Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati yang kualitas bathiniyah/rohaniyah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun

⁴¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2011, Bumi aksara, Jakarta, hlm. 70

⁴² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 2006, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 45

negara.⁴³ Sedangkan Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁴⁴

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Pengertian ini menunjukkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter seseorang akan terlihat dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur katanya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya, dan lain-lain.

Menurut Samani, karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari sebuah kebiasaan dalam mengikuti dan menaati peraturan, hukum, ataupun perintah.⁴⁵ Soengeng Priyodarminto dalam bukunya "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

⁴³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, 2013, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, hlm. 81

⁴⁴ Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 2012, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 42

⁴⁵ Samani, *Pendidikan Karakter*, 2012, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 121

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁴⁶

Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin itu apabila ingin berhasil harus mengubah anak-anak dari dalam dirinya. Seperti pendapat Lickona (2012), dengan disiplin harus mampu merubah cara mereka dalam bersikap, cara mereka dalam berfikir dan merasa sesuatu. Disiplin harus mendukung mereka dalam mengembangkan hal-hal positif berupa memiliki rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan mengontrol diri.⁴⁷

Karakter disiplin merupakan bentuk perilaku yang dapat ditujukan seorang siswa di sekolah. Ada beberapa indikator disiplin yang diungkapkan dan disebutkan oleh kemendiknas yaitu siswa yang sering datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan merupakan tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah disediakan, menaati segala peraturan di sekolah, dan berpakaian rapi sesuai aturan sekolah.⁴⁸

Intinya disiplin yang efektif ialah harus berbasis karakter. Disiplin itu harus memperkuat karakter siswa, bukan semata-mata untuk mengatur perilaku mereka. Orang dengan disiplin tinggi

⁴⁶ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, 2004, Batavia Press, Cet. I, hlm. 5

⁴⁷ Lickona, *Character Matters*, 2012, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 175

⁴⁸ Kemendikbud, *Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Penengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Keguruan (SMA/SMK/MAK)*, 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hlm. 33

menetapkan tujuan dan membangun rutinitas yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan dan Fungsi Karakter Disiplin

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, yang meliputi: 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk: 1) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; 2) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; 3) Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.⁴⁹

⁴⁹ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011, Pusat Kurikulum Perbukuan, Jakarta, hlm. 7

Aqib dan Amrullah juga menguraikan tentang tujuan, fungsi, dan media pendidikan karakter. Mereka mengungkapkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Media implementasi pendidikan karakter dapat berupa lingkungan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.⁵⁰

Selanjutnya, Kurniasih dan Sani mengatakan bahwa pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta

⁵⁰ Aqib Z. dan Amrullah A., *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*, 2017, ANDI, Yogyakarta, hlm. 4-5

menginternalisasikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵¹

Lebih lanjut, Kurniasih dan Sani mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan jaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji dan tidak tercela.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan karakter yang bermuara pada pembentukan karakter dan akhlak dari peserta didik yang berdasarkan pada Pancasila. Semua pedoman dalam berperilaku harus berdasarkan pada Pancasila yang telah disepakati sebagai landasan hidup bangsa Indonesia. Fungsi dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berperadaban.

c. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan disiplin di sekolah sangat penting dalam membantu membiasakan siswa mengendalikan dan mengekang perilaku yang menyimpang. Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan

⁵¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, 2017, Kata Pena, Bandung, hlm. 25

⁵² Ibid, hlm. 27

memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.⁵³ Pendapat ini menunjukkan bahwa anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima sekolah untuk menilai prestasinya; peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Guru merupakan teladan atau motivator, inisiator dan kolaborator dalam pembentukan karakter siswa melalui disiplin. Hal ini penting agar peserta didik bisa menjunjung tinggi adab, budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mendukung terlaksananya pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib sekolah, para stakeholder pemerintah selalu bersinergi dengan pihak sekolah untuk merumuskan dan memperbaharui tata tertib sekolah atau program pendukung yang memberikan ruang dan batasan yang jelas kepada guru dalam membentuk karakter anak.

Menurut Oteng Sutisna, dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.

⁵³ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 1980, Gramedia, Jakarta, hlm. 85

3) Guru dan murid hendaknya bekerja sama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.⁵⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar dan ruang belajar dan mengajar atau sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak/karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan guna meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Upaya pembentukan karakter disiplin melalui tata tertib perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan karakter baiknya dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter lebih baik dan kompeten serta tangguh kemampuannya. Karakter baik adalah suatu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang dalam mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah mempersiapkan dan membentuk peserta didiknya agar berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk masa yang akan datang.

Kita harus yakin bahwa dengan adanya sanksi pelanggaran bagi siswa secara lambat maupun cepat siswa akan terbiasa secara lambat maupun cepat siswa akan terbiasa melaksanakan disiplin tata

⁵⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, 1989, Angkasa, Bandung, hlm. 8

tertib sekolah dengan sadar dan kepatuhan atau ketaatan yang tanpa perlu pengawasan yang ketat atau paksaan. Penerapan disiplin terhadap aturan di sekolah akan berdampak pada pembentukan karakter siswa seperti berperilaku religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, giat belajar, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan, hormat pada guru, orang tua, rapih, ramah, dan sopan serta menghargai sesama manusia.

3. Tinjauan tentang Tata Tertib

a. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.⁵⁵ Thomas Lickona mengungkapkan bahwa tata tertib memuat aturan-aturan seperti; tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang, sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan, prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.⁵⁶

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat

⁵⁵ Nurul Faizah, *Jurnal Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*, 2019, PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, hlm 112

⁵⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, 2013, Penerbit Nusa Media, Bandung, hlm. 47

berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang di buat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Hal ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat penting bagi semua warga sekolah karena merupakan seperangkat aturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah untuk dilaksanakan dan dipatuhi dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan, terutama siswa, sehingga suatu hubungan yang harmonis akan terpancar lewat suatu karakter yang baik.

b. Tujuan Tata Tertib

Tata tertib dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ilmunya. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah menaati aturan-aturan yang telah diterapkan di sekolah, karena aturan-aturan di sekolah mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Menurut Kusmiati, tujuan diadakannya tata tertib adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan

perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.⁵⁷

Dalam tata tertib sekolah, terdapat pula sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dirugikan (bahkan jangan sampai). Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
2. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
3. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya mampu membantu program sekolah tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak

⁵⁷ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, 1989, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hlm. 39

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 40

untuk mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

c. Penyusunan Tata Tertib

Menurut Daryanto, ada beberapa pedoman dalam penyusunan tata tertib sekolah, yaitu:

- 1) Didalam merumuskan tata tertib harus melibatkan aspirasi orang tua siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 2) Segala peraturan tata tertib kedisiplinan yang berkaitan dengan apa yang dikehendaki, dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan beserta sanksi atas pelanggarannya, merupakan kesepakatan semua pihak yaitu siswa, guru, guru pembimbing dan kepala sekolah.
- 3) Pada perumusan peraturan tata tertib harus berlandaskan pada kesepakatan yang kuat antara semua elemen sekolah dan konsistensi dalam penerapannya.
- 4) Tata tertib sekolah harus tetap memberi tempat kepada siswa dalam pengembangan kreativitas, mengapresiasi diri dan mengembangkan setiap kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya.
- 5) Peraturan tata tertib sekolah dibuat terkonsep dan perlu ditaati oleh lingkungan sekolah dengan sanksi yang sangat jelas yang dapat membuat peraturan menjadi kaku dan memaksa, tetapi bagaimana mengkondisikan

sekolah agar bisa membuat orang untuk tidak melakukan pelanggaran.

- 6) Peraturan tata tertib yang diterapkan diharapkan membentuk mental kedisiplinan supaya disiplin dimiliki bukan karena takut mendapatkan sanksi, tetapi lebih kepada kesadaran.
- 7) Peraturan disiplin, tata tertib, dan juga sanksinya diarahkan untuk membangun budaya perilaku yang mencerminkan pengaruh positif dan sikap disiplin di lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.
- 8) Peraturan disiplin dan tata tertib beserta sanksinya dibuat secara tertulis dan mendapat pengesahan oleh kepala sekolah, supaya semua elemen mengetahui dan memahami setiap poin peraturan disiplin tersebut.⁵⁹

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas, Cathrin Martin dan Ann Carita (2012) berpendapat peserta didik diberi ruang kesempatan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan peraturan sekolah.⁶⁰ Ini berguna pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam merencanakan, merefleksikan, membuat dan mendiskusikan tentang penerapan aturan yang relevan dengan lingkungan sekolah.

⁵⁹ Daryanto dan Herry, T., *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, 2015, Gava Media, Yogyakarta, hlm. 84

⁶⁰ Cathrin M. dan Carita Ann E., *Affordances for participation: children's appropriation of rules in a reggio emilia school*, 2012, Vol. 19 (1), hlm. 70

Penjelasan diatas diperkuat dengan penjelasan Lickona bahwa suatu pendekatan disiplin moral telah menjadi beberapa pilihan yang klasik. Salah satunya dengan cara mencari masukan dan pendapat dari semua kelas, dan dari masukan yang didapatkan kemudian dikembangkan menjadi satuan aturan yang utuh dari pendapat-pendapat yang digolongkan. Kemudian adapun alternatif lainnya memakai penataan peraturan kooperatif hanya terhadap beberapa kelas saja. Kemudian pilihan lainnya bagi setiap guru dengan biasa memperlihatkan suatu daftar harapan perilaku di hari pertama, lalu berdiskusi dengan singkat, dan selanjutnya mengikutsertakan para peserta didik dengan lebih giat dalam aktivitas-aktivitas berikutnya yang lebih dalam untuk mengembangkan peraturan-peraturan untuk mendapatkan kesepakatan dengan permasalahan khusus yang lebih meningkat.⁶¹

Seperti itulah penyusunan dalam membuat tata tertib sekolah agar antara sekolah dan peserta didik bersinergi dalam menerapkan peraturan untuk kebaikan bersama.

d. Implementasi Tata Tertib

Penerapan tata tertib merupakan bentuk sebuah prosedur pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya pengembangan disiplin peserta didik melalui peraturan yang dibuat. Sebagai sesuatu yang harus ditaati, Hurlock mengungkapkan

⁶¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, 2013, Nusa Media, Bandung, hlm 176

tujuan dari sebuah peraturan adalah untuk membekali anak dengan dasar berperilaku sesuai yang disetujui dalam keadaan tertentu.⁶² Contohnya dalam lingkup peraturan sekolah, terdapat batasan terhadap tingkah laku yang diperbolehkan dilakukan dan tingkah laku yang dilarang berdasarkan aturan sekolah tersebut. hal tersebut merupakan wujud agar terciptanya kelancaran, ketertiban, dan kedamaian pada proses mendidik siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Chris Baumann & Hana Krskova bahwa komponen yang melekat dari disiplin sekolah dengan berupa bentuk-bentuk hukuman yang berhubungan dengan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan intrinsik siswa untuk belajar.⁶³ Selain itu penerapan program sekolah seperti halnya peraturan dalam menumbuhkan kedisiplinan dapat berdampak positif dalam pendidikan karakter.

Sebagai generasi penerus bangsa, menerapkan kedisiplinan sangat penting agar peserta didik tahu aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Dalam penerapannya perlu dengan konsistensi sekolah agar karakter disiplin dapat terbentuk pada peserta didik, seperti dalam penjelasan Decoteau Irby & Cindy Clough bahwa konsisten dalam penegakkan aturan, konsisten harapan, dan kebutuhan untuk penerapan konsekuensi yang telah ditetapkan secara konsisten mempunyai tiga fungsi yaitu: *Pertama*,

⁶² Hurlock E.B., *Developmental Psychology: a Lifespan Approach*, 1990, McGraw-Hill, Boston, hlm. 85

⁶³ Chris Baumann & Hana Krskova, *School Discipline: School Uniforms and Academic Performance*, 2015, International Journal of Education Management, Vol. 30 (6), hlm. 1021

konsistensi yang dijalankan sebagai isyarat digunakan untuk menjaga hubungan antar lingkungan sekitar. *Kedua*, guru konsisten dalam memberi contoh perlakuan yang adil dan setara terhadap siswa. *Ketiga*, konsisten membantu siswa memahami dan mematuhi dengan aturan dan harapan sekolah.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan tata tertib perlu adanya proses pembiasaan yang konsisten secara terus menerus sehingga peserta didik mengerti mana perbuatan yang benar dan salah.

B. Perspektif Teori Islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan, karena disiplin juga merupakan sifat orang yang bertaqwa. Ada beberapa keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah.⁶⁵

1. Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Jika anda punya keahlian dalam bidang tertentu maka gunakan dan asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah SWT:

⁶⁴ Decoteau Irby & Cindy Clough, *Consistency rules: a critical exploration of a universal principle of school discipline*, 2014, Pedagogy, Culture an Society, Vol. 23 (2), hlm. 161

⁶⁵ H. Endang Komara, *Disiplin Menurut Islam*, 2009, Penerbit Duta, Bandung, hlm. 54

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (84)

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar di jalan-Nya.” (QS. Al-Isra’: 84)

2. Hidup menjadi lebih teratur

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur. Sebagaimana yang telah tertuang dalam QS. Al-Jin ayat 13:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آهْدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ ۗ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۗ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا

رَهَقًا (13)

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepada-Nya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”

3. Memupuk rasa kepedulian

Orang yang disiplin akan selalu menjalankan tanggung jawabnya dan memecahkan masalah dengan baik sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain. Rasa kepedulian terhadap sesama juga tumbuh bersamaan dengan tanggung jawab sosial yang

dijalankan dan menjauhkan sifat sombong dalam islam, seperti yang telah tertuang dalam QR. Al-Kautsar ayat 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.*”

Oleh karenanya, pendidikan sebagai salah satu pilar utama untuk mengantisipasi masa depan, selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Sehingga dalam membangun karakter disiplin sebagai pengimplementasian bahwa islam sebagai sebuah ajaran yang diyakini memiliki karakteristik “*sholihun likulli zamaan wa makan*” diperlukan tiga hal yaitu *al-‘udwah* (kemauan), *al-istitho’ah* (kemampuan) dan *al-uswah* (tauladan).⁶⁶ Semua warga negara akan menjadi cikal bakal ke arah tersebut, yaitu: (1) Peningkatan mutu pendidikan dasar, menengah dan tinggi dan (2) Terbentuk masyarakat terdidik yang mampu terus belajar mandiri (*life long education*).⁶⁷

Selanjutnya, dalam Al Qur’an, surat Al Hasyr ayat 18 disebutkan:

⁶⁶ Fahim Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, 2016, Dreamliterabuana, Malang, hlm. 150

⁶⁷ Fahim Tharaba, *Membangun Budaya Mutu Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Proceeding The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness, PPMPI. Yogyakarta. 2018, hlm. 262-263

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menegaskan tentang pentingnya paradigma baru dalam menata kehidupan masa depan. Masa depan dengan segala dinamika perubahannya harus dapat diantisipasi oleh generasi sekarang melalui penyiapan kemampuan membaca dan berfikir futuristic. Apapun perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi harus diikuti dengan kemampuan cara pandang yang holistic dan tepat sehingga mampu melahirkan solusi alternatif yang sesuai dengan visi dan keyakinan bahwa Islam selalu mampu menjawab persoalan-persoalan keumatan kapanpun dan di manapun.⁶⁸

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar. Adanya tata tertib juga tentu ada pihak yang mengontrol dan bertugas apakah tata tertib sudah berlaku atau belum (dalam hal ini guru/pendidik), dan ada juga pihak yang dikontrol (dalam hal ini peserta didik) yang juga harus menaati tata tertib tersebut. Apabila peserta didik taat dan patuh kepada tata tertib, maka berarti peserta didik tersebut taat dan

⁶⁸ Fahim Tharaba, *Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik*, 2019, J-MPI Vol. 4 No. 1, homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index> hlm.24

patuh juga terhadap guru. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

(59)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menaati perintah pimpinan (guru) wajib bagi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam tata tertib sekolah.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Moleong (2002) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁹ Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁷⁰ Berdasarkan pendekatan *phenomenology* yang menuntut adanya pendekatan *holistik*, mendudukan obyek penelitian dalam konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks *natural* bukan *parsial*.⁷¹

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti turun langsung ke lapangan dan melihat peristiwa serta perilaku yang akan diteliti. Penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada sebuah proses bukan pada hasil, serta kata tanya yang biasa diucap untuk mendapatkan informasi mengapa, apa, dan bagaimana.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 3

⁷⁰ Mudjarat Kuncoro, *Metode Kualitatif Unit Penerbit dan Percetakan*, 2004, AMP YKPN, Yogyakarta, hlm. 42

⁷¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, Rakesarasin, Yogyakarta, hlm. 18

Kualitatif deskriptif lebih menjabarkan atau memaparkan yang telah diperoleh di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga fungsi peneliti yakni sebagai alat, sebagai peneliti itu sendiri, dan sebagai evaluator.⁷² Peneliti adalah sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti akan langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁷³

Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

⁷² Haris Hediandiyah, *Metode Kualitatif untuk Ilmu-ilmu SosialII*, 2010, Salemba Humanika, Jakarta, hlm. 26

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, 2009, Alfabeta, Bandung, hlm. 223

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data dan informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Plus Cendikia Cikeas. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti dan kesesuaian dengan kajian yang perlu diteliti di lokasi tersebut serta dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut.

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara *purposif*, selain itu karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Adapun pertimbangan peneliti memilih SMP Plus Cendikia Cikeas sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMP Plus Cendikia Cikeas mudah dijangkau oleh peneliti, peneliti sudah mencoba melakukan observasi ke dua sekolah sebelumnya, dan SMP Plus Cendikia Cikeas lebih memiliki daya tarik untuk diteliti.
2. Secara umum strategi yang diterapkan di SMP Plus Cendikia Cikeas sudah cukup baik, dibuktikan dengan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang dicontohkan bapak ibu guru sebagai tauladan bagi peserta didik.
3. Tata tertib yang diterapkan di SMP Plus Cendikia Cikeas juga tergolong cukup baik, salah satunya dibuktikan dengan pemeriksaan atribut dan perlengkapan siswa sebelum masuk kelas.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data merupakan bahan-bahan mentah yang dikumpulkn oleh para peneliti dari lapangan, yang ditelitinya bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang akan menjadi dasar analisis.⁷⁴ Data dalam penelitian ini adalah seluruh hasil dari kegiatan wawancara kepada para informan, pengamatan (observasi yang dilakukan peneliti di lapangan saat kegiatan sekolah berlangsung), dan dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.⁷⁵ Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data adalah sumber atau asal peneliti mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data ini dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁷⁶ Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini diantaranya: hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru Piket, Guru BK, dan Peserta Didik. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat mereka tentang

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 2000, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 106

⁷⁵ Ibid, hlm. 107

⁷⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Penelitian dan Aplikasinya*, 2002, Graha Indonesia, Jakarta, hlm. 82

segala hal yang berkaitan implementasi tata tertib untuk pengembangan karakter disiplin.

2. Data Sekunder, yaitu data hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori atau klasifikasi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut pentingnya masalah yang dihadapi.⁷⁷ Data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer, yaitu berupa dokumen, arsip, dan jurnal harian. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti yaitu: dokumen kurikulum 2013, jurnal harian guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan sekolah.

Pemaparan sumber data masih dapat dikembangkan lagi oleh peneliti. Sumber data penelitian dapat berwujud manusia seperti kepala sekolah, guru piket, guru BK, waka kurikulum, dan peserta didik yang datanya dapat dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Sumber data yang berwujud peristiwa seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan upacara bendera, atau kegiatan lainnya yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi. Sumber data berwujud data penilaian sikap, foto, jurnal harian, sumber data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat kaku tetapi selalu disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Demikian pula

⁷⁷ Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah*

hubungan antara peneliti dan data yang diteliti bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan. Sedangkan prosedur pengumpulan data distandarisasi dan menganggap bahwa hubungan peneliti dan yang diteliti adalah independen dan tidak dapat dipisahkan.⁷⁸

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai yang memberikan jawaban.⁸⁰ Wawancara digunakan untuk memperoleh data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mencari permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendetail.

⁷⁸ Suyanto, dkk., *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, 2005, Kencana, Jakarta, hlm. 169

⁷⁹ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, 2013, Alfabeta CV, Bandung, hlm. 309

⁸⁰ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 186

2. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dalam mengambil data dengan menggunakan mata telanjang tanpa bantuan alat apapun untuk keperluan tersebut selama pengambilan data di lapangan.⁸¹ Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu observer, dan objek yang diobservasi atau observasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang strategi pengembangan karakter disiplin melalui implementasi tata tertib. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Perilaku setiap peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Tindakan guru/kepala sekolah terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik.
- c. Gambaran umum strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin melalui terselenggaranya tata tertib.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta secara langsung yang terdapat di

⁸¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 2011, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm. 175

lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁸² Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi yang diperlukan adalah:

- a. Rekaman wawancara peneliti dengan informan tentang strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib.
- b. Foto-foto terkait pelaksanaan strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib.

Peneliti juga mencari dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian yakni strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib. Dokumentasi tersebut selanjutnya digunakan peneliti sebagai sumber data.

⁸² Juliansyah Noor, *Metodology Penelitian*, 2012, Kencana Pranada Group, Jakarta, hlm. 141

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan setelah proses pengumpulan data. Semua data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk ditentukan data mana yang termasuk data pending dan harus dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Secara umum analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah indentifikasi satuan unit data. Mengidentifikasi satuan terkecil yang ditemukan pada data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian dan masalah penelitian.⁸⁵ Dari data yang didapat tidak semuanya berkaitan dengan fokus penelitian dan banyak juga data yang melenceng dari fokus penelitian yang diteliti. Jadi dari data yang telah dipilah-pilah untuk dipilih mana yang terkait dengan fokus

⁸³ Remy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 280

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 288

penelitian dan data mana yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, dalam menyajikan data bisa dikumpulkan berdasarkan bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif.⁸⁶ Kemudian data dipilah-pilah peneliti untuk mengetahui data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Dari data yang dibutuhkan peneliti bisa menyajikan dalam bentuk uraian singkat maupun bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.⁸⁷

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, Alfabeta CV, Bandung, hlm. 95

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 99

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah dieliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah didukung oleh data-data mantap akan dapat dijadikan kesimpulan kredibel.

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Analisis yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas.

G. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian tentang “Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas” dibagi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan, terakhir penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi ke sekolah yang dituju agar bisa memperoleh gambaran secara umum permasalahan yang sedang dihadapi sekolah. Kemudian membuat surat izin penelitian pra-lapangan ke dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan secara formal untuk diberikan ke pihak SMP Plus

Cendikia Cikeas. Peneliti membuat pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang terkait pada judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dari tahap pelaksanaan ini adalah tahap penelitian dimana seorang peneliti pencari dan memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan teknik yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data yang sudah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain yaitu menyusun laporan penelitian yang telah diperoleh selama di lapangan di SMP Plus Cendikia Cikeas. Kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing dan perbaikan serta revisi dan lain-lain.

H. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu dengan pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian.⁸⁸ Hal ini guna mendeteksi dan memperhitungkan ditorasi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah koneksi itu dipahami.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁸⁸ Lexy J. Moelono, *Op. Cit.*, hlm. 327

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar teknik untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam hal ini triangulasi dapat dicapat melalui jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁹

Peneliti menentukan pemilihan yang terfokus pada triangulasi, yang didalamnya terkait dengan teknik pengumpulan data dan fokus penelitian dengan sumber data yang sama dengan menelaah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dasar untuk mengolah kredibilitas data melalui pendataan. Penelitian terfokus pada pemilihan data uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, yang mana sumber data ini digunakan dalam pengujian *kredibilitas* dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sebagai sumber penelitian ini dilakukan pada siswa, waka kesiswaan, guru dan kepala sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas.

⁸⁹ Ibid, hlm. 65

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Plus Cendikia Cikeas
NPSN	: 20269436
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat	: Jl. Balai Desa Nagrak
RT/RW	: 004/03
Kode Pos	: 16967
Kelurahan	: Nagrak
Kecamatan	: Gunung Putri
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 421.3/453-Disdik/2010
SK Izin Operasional	: 421.3/453-Disdik/2012
Akreditasi	: A
Telepon	: (021) 824-834-83
E-mail	: info@cendikiacikeas.sch.id
Website	: http://cendikiacikeas.sch.id

2. Sejarah Sekolah

SMP Plus Cendikia Cikeas berdiri pada tahun 2010/2011, diselenggarakan oleh Yayasan Masyarakat Peduli Insani (YAMALI) dengan tujuan membrikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak yatim dan kaum dhuafa' serta masyarakat ekonomi menengah memperoleh pengetahuan yang kuat di bidang agama dan pengetahuan yang mumpuni di bidang Teknologi Informasi, dengan biaya murah, terjangkau dan berkualitas.

Berdirinya SMP Plus Cendikia Cikeas dipelopori oleh para tokoh masyarakat di Kabupaten Bogor dengan maksud mencetak kader-kader perjuangan dan mensyiarkan agama Islam di Cikeas dan sekitarnya.

3. Visi dan Misi SMP Plus Cendikia Cikeas

a. Visi

Menjadi Sekolah Unggulan yang Melahirkan Generasi Islami yang Cendikia dan Mandiri

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Membentuk Sumber Daya Manusia yang berkas.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar agar tercipta iklim yang kondusif bagi terwujudnya kualitas hasil belajar.
- 4) Mewujudkan budaya disiplin, bersih, kekeluargaan dan kebersamaan bagi warga sekolah dalam melaksanakan tugas.

- 5) Meningkatkan prestasi dan inovasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 6) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses pembelajaran.
- 7) Memanfaatkan perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan peserta didik dan lulusan sekolah yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- b. Menghasilkan pemetaan standar kompetensi. Kompetensi dasar untuk semua mata pelajaran.
- c. Menghasilkan standar isi berstandar nasional (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi: Silabus, Model/System penilaian, RPP).
- d. Menghasilkan standar proses pembelajaran berstandar nasional dengan metode: CTL, Pendekatan belajar tuntas, Pendekatan pembelajaran individual diluar kelas/sekolah.
- e. Menghasilkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan berstandar nasional meliputi: Guru berkualifikasi minimal S-1, telah mengikuti PTBK, mengajar sesuai bidangnya, mampu berbahasa inggris, menguasai TIK.

- f. Memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah berstandar nasional meliputi: sarana prasarana, fasilitas, peralatan dan pemeliharaan.

5. Struktur Organisasi SMP Plus Cendikia Cikeas

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Plus Cendikia Cikeas

No	Nama	Jabatan
1.	Didik Darmadi, S.Pd., M.Ag.	Kepala Sekolah
2.	Aaj Najmudin, S.IP.	Waka. Kesiswaan
3.	Sony Afihandono, S.E.	Waka. Kurikulum
4.	Mahmud Yunus, S.Pd.I	Waka. Sarpras
5.	Ibrahim Abdurrahman, S.Ag.	Kepala Tata Usaha
6.	Yani Handayani, S.Pd.	Bendahara Umum
7.	Miftah Faridh, S.Pd.	Kepala Lab. IPA
8.	Lina Mardiana, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
9.	Halimah, A.Md.	Kepala Lab. Komputer

6. Identitas Informan

- a. Kepala Sekolah yaitu Bapak Didik Darmadi, M.Pd sebagai pemangku kebijakan dan keputusan dalam semua pengelolaan sekolah.

- b. Waka Kesiswaan yang diwakili oleh asistennya yaitu Ibu Afra Khoirunnisa sebagai pengelola dan bertanggung jawab atas pembinaan kesiswaa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- c. Guru Kelas yang diwakili Ibu Nur Farida Hidayati, S.Pd selaku wali kelas 9.2 sekaligus guru mata pelajaran bahasa inggris di setiap kelas.
- d. Ketua Osis yaitu Zajuli Tri Mahardika selaku Ketua Osis Putra (OSPA) dan Nurul Rahmawati selaku Ketua Osis Putri (OSPI), dimana Osis juga ikut serta dalam menegakkan disiplin di sekolah.
- e. Siswa Kelas sebanyak 6 orang dari berbagai kelas yaitu Oktavianie Purnama Putri (9.3), Najma Sarafana (9.3), Husna Syahidah (9.3), Ahmad A'inun Najb Mahendra (8.1), Fattan Muhammad Jamil (8.1), Muhammad Mansur Nur Hidayat (8.1).

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melalui Implementasi Tata Tertib

SMP Plus Cendikia Cikeas sangatlah menjunjung tinggi keberhasilan siswanya baik dalam hal akademis maupun non akademis sehingga penerapan tata tertib perlu dilaksanakan supaya menghasilkan siswa yang berprestasi dan disiplin.

- a. Pembiasaan

SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki program-program pembiasaan disiplin kepada para siswanya, hal ini sebagaimana yang diungkapkan pak Didik:

“untuk melatih siswa agar nurut dan tertib dalam kehidupan sehari-harinya kita punya program-program pembiasaan seperti kegiatan rutin almatsurat dan sholat dhuha bersama setiap hari selasa dan kamis, dan ada juga kegiatan tentatif tahunan seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), ekstrakurikuler. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang mendisiplinkan juga disisipkan ke dalam sanksi seperti membersihkan kamar mandi selama sepekan, dan menyalin artikel mengenai pentingnya kedisiplinan, dan lain-lain..”⁹⁰



Gambar 4. 1 Kegiatan Pembiasaan Tentatif = Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Dari ungkapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan dalam penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas dapat membantu menciptakan motivasi internal bagi siswa untuk mengikuti aturan sekolah dan mengembangkan perilaku positif.

b. Contoh dan Teladan

Dalam penerapan tata tertib, peran guru dan staf sangatlah penting sebagai contoh dan teladan. Sebagai agen utama yang memastikan siswa memahami, mengikuti, dan menghormati

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

aturan-aturan yang telah ditetapkan, sebagaimana ungkapan Pak Didik:

“Kita ambil contoh aturan berpakaian, bagi siswa putri diwajibkan memakai kaus kaki dan berjilbab panjang minimal 1 jengkal dibawah pundak agar menutup dada, seluruh guru dan staf akhwat juga diwajibkan berpakaian seperti itu. Sama halnya bagi siswa laki-laki, guru dan staf ikhwan juga diwajibkan memakai kopyah/songkok di sekolah..”⁹¹

Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan dalam penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas, peran guru dan staf sekolah telah cukup berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dan berupaya meningkatkan efektivitas tata tertib sekolah.

c. Penyesuaian

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP plus Cendikia Cikeas tidak bisa lepas dari hukuman. SMP plus cendikia cikeas memiliki beberapa cara dalam memberikan hukuman pada siswanya yang terbukti melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bu Afra selaku Asisten Waka Kesiswaan yang melakukan kontrol langsung di lapangan kepada para siswa:

“terkait dengan hukuman itu sesuai dengan bentuk pelanggarannya kak, pelanggaran seperti terlambat, salah pakai seragam contohnya itu bisa dengan nulis istigrfar, praktik sholat gerhana, sampai denda. Ada juga berantem dengan teman diberi tugas tambahan berupa piket, bersihin kamar mandi sekolah/selokan air.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

⁹² Wawancara dengan Teh Afra selaku Kesiswaan SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan Okta, siswi berprestasi kelas 9.2 yang pernah melakukan pelanggaran:

“Aku pernah pakai kaus kaki ga sesuai hari, terlambat upacara, disuruh nulis istigfar 100 kali, ga mau ngulang lagi..”⁹³

Dari ungkapan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya hukuman dapat memberikan penyadaran kepada siswa untuk tidak mlanggar peraturan dan bersikap disiplin.

d. Pengawasan atau Kontrol

SMP Plus Cendikia Cikeas terus memantau dan mengawasi efektivitas penerapan tata tertib serta perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Afra selaku Kesiswaan SMP Plus Cendikia Cikeas yang mengungkapkan bahwa:

“Iya kak kadang kalau lagi jam KBM gitu keliling buat mantau area sekitar, kaya warung-warung warga kadang ada siswa yang malah jajan saat KBM dan ga masuk kelas. Di majelis atau masjid juga kadang ada siswa pulang-pergi yang tidur. Kalau ketemu yang seperti itu kita tindak lanjuti kak..”⁹⁴

Disisi lain peneliti sendiri menyadari adanya kelemahan dalam pengawasan dan kontrol terhadap penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas. Karena setelah peneliti melakukan observasi, kegiatan pengawasan dan kontrol hanya dilakukan oleh Staf Kesiswaan, dan terdapat kurangnya pengawasan dan

⁹³ Wawancara dengan Okta siswa kelas 9.3 SMP Plus Cendikia Cikeas pada 24 Juli 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Teh Afra selaku Kesiswaan SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023

pembinaan dari Kepala Sekolah langsung kepada Staf Kesiswaan.

2. Daya Dukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas

Dalam pelaksanaan penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas terdapat beberapa faktor daya dukung dan hambatan. Berikut adalah beberapa contoh potensial dari faktor-faktor tersebut:

a. Daya Dukung:

1) Koordinasi yang Baik antara Kepala Sekolah dengan Staff Sekolah

Koordinasi antara kepala sekolah dengan staff sekolah merupakan peran yang sangat penting dalam penerapan tata tertib dan peningkatan karakter disiplin siswa di sekolah. Beberapa contoh koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan staff sekolah telah diungkapkan oleh pak Didik:

“untuk memotivasi siswa, selain konteks reward dan punishment, kita tugaskan wali kelas untuk konseling dan melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung kepada para siswa agar tidak melakukan pelanggaran. Selain itu untuk wewenang pemberian sanksi kita serahkan ke bagian kesiswaan.”⁹⁵

Pendapat ini dikuatkan oleh ibu Farida yang menyatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

“Pak Didik memberi wewenang kepada wali kelas untuk mengontrol, memata-matai dan menegur siswa secara langsung ketika siswa melakukan pelanggaran..”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena mampu mengoordinasikan para staffnya sesuai dengan tupoksinya.

2) Konsistensi dan Penguatan

Jika penerapan tata tertib tidak konsisten di seluruh sekolah, siswa akan merasa bingung dan kurang termotivasi untuk mengikuti aturan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, seluruh civitas SMP Plus Cendikia Cikeas telah bersinergi untuk menerapkan konsistensi terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, beberapa kali peneliti pergi ke kantin sekolah ketika jam KBM berlangsung dan menemukan beberapa siswa disana, namun penjaga kantin dengan tegas melarang para siswa untuk membeli jualan mereka.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Fattan selaku siswa kelas 8.1 bahwa:

“Pernah dihukum sama Pak Didik disuruh bersihin got gara-gara berantem. Gamau ngulangi (berantem) lagi karena cape sama hukumannya dan malu..”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Farida selaku Wali Kelas 9.2 sekaligus guru mapel Bahasa Inggris SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Fattan selaku Siswa kelas 8.1 SMP Plus Cendikia Cikeas pada 24 Juli 2023.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Najma selaku siswa kelas 9.3) bahwa:

“pernah dihukum gara-gara ga pakai kaus kaki sesuai hari dan terlambat datang upacara, waktu itu masih ada hukuman banding. Gamau ngulangi lagi karena malu..”⁹⁸

Konsistensi sebagai daya dukung dalam penerapan tata tertib dan pengembangan karakter disiplin di SMP Plus Cendikia Cikeas juga diperkuat oleh pendapat Ibu Farida:

“Kelebihan tata tertib di sekolah ini tuh menurut saya di konsistensinya ya, kalau disebut efektif sudah cukup efektif, karena tidak akan efektif tanpa adanya konsistensi. Konsistensinya sudah bagus, hal ini dibuktikan karena saya sebagai wali kelas sering berkomunikasi dengan orang tua yang menyebutkan alasan menyekolahkan anak-anaknya disini karena disini peraturannya ketat dan konsisten..”⁹⁹

Dari beberapa poin diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMP Plus Cendikia Cikeas tidak hanya konsisten dalam menerapkan Tata Tertib sekolah melainkan juga selalu memberikan penguatan-penguatan positif sebagai pendekatan kepada siswanya. Terbukti dari rasa malu yang dimiliki para siswa ketika sudah melakukan pelanggaran.

3) Budaya Sekolah yang Positif

SMP Plus Cendikia Cikeas sejak awal berdiri memiliki lingkungan sekolah yang mempromosikan rasa saling hormat, hal ini memberikan toleransi dan kerjasama

⁹⁸ Wawancara dengan Najma selaku Siswa kelas 9.3 SMP Plus Cendikia Cikeas pada 24 Juli 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Farida selaku Wali Kelas 9.2 sekaligus guru mapel Bahasa Inggris SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

yang dapat membantu dalam menerapkan tata tertib dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, letak geografis SMP Plus Cendikia Cikeas sangat berbaur dengan warga yang didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi rumah kontrakan di sekitar sekolah bagi para guru baik yang sudah berkeluarga maupun lajang.

Hal ini menjadi daya dukung dalam penerapan tata tertib untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas karena dengan begitu seluruh aspek sekolah dapat membantu berjalannya penerapan tata tertib dengan maksimal.



Gambar 4. 2 Foto kegiatan antara siswa dan siswi diberi batasan

Selain itu SMP Plus Cendikia Cikeas juga memiliki program-program pembiasaan disiplin kepada para siswanya, hal ini sebagaimana yang diungkapkan pak Didik:

“untuk melatih siswa agar nurut dan tertib dalam kehidupan sehari-harinya kita juga punya program-program pembiasaan seperti kegiatan rutin almatsurat dan sholat dhuha bersama setiap hari selasa dan kamis, dan ada juga kegiatan tentatif tahunan seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), ekstrakurikuler. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang mendisiplinkan juga

disisipkan ke dalam sanksi seperti membersihkan kamar mandi selama sepekan, dan menyalin artikel mengenai pentingnya kedisiplinan, dan lain-lain..”¹⁰⁰



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha bersama

b. Hambatan:

1) Kurangnya Kerjasama Orang Tua

Salah satu hambatan SMP Plus Cendikia Cikeas dalam menerapkan tata tertib adalah kurangnya kerja sama dari orang tua dalam mendukung pengembangan karakter disiplin anak-anaknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan pak Didik:

“terkadang orang tua ketika disampaikan bahwa anaknya memiliki poin pelanggaran, sebagian malah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal anaknya yang tidak dimukimkan disini (pulang-pergi) itu sepenuhnya tanggung jawab orang tua. Jadi disitu tidak ada kerja sama yang baik..”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah pun mengungkapkan adanya tindak lanjut atau upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yakni:

“kita upayakan komunikasi lebih lanjut berupa konseling mendalam melalui wali kelas dan pendataan lingkungan anak di rumahnya..”¹⁰²

2) Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa dapat menjadi faktor yang signifikan dalam pengembangan karakter disiplin mereka, terutama jika lingkungan tersebut tidak mendukung nilai-nilai atau norma-norma tata tertib yang diajarkan di sekolah. Berikut ungkapan Pak Didik mengenai hal ini:

“selain kerjasama orang tua, hambatannya disini adalah lingkungan terutama dari santri yang pulang-pergi, mereka terpengaruh oleh lingkungannya dirumah kemudian membawa pengaruh buruk masuk ke dalam lingkungan sekolah dan pesantren.. beberapa siswa yang memiliki masalah di rumah dengan orang tuanya cenderung melakukan pelanggaran dengan cara melakukan pelanggaran..”¹⁰³

3) Kurangnya Prasarana yang memadai

Kurangnya prasarana di SMP Plus Cendikia Cikeas menjadi salah satu hambatan yang nyata dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui tata tertib. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti,

¹⁰² Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

prasarana yang tidak memadai tersebut mencakup fasilitas fisik seperti salah satunya pagar sekolah. Lingkungan yang sangat berbaur dengan warga dan bangunan sekolah yang terpisah-pisah terkesan berantakan, hal itu membuat banyaknya akses keluar dan masuk sekolah dan kemungkinan siswa dapat tidak terpantau dengan baik, semisal siswa dapat pulang ditengah jam pelajaran atau datang terlambat ke sekolah tanpa ada yang melihat atau memperhatikan.

Kemudian kurangnya fasilitas lain seperti fasilitas pendukung psikososial, lebih spesifik ruang konseling yang dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang mempengaruhi disiplinnya, fasilitas olahraga dan rekreasi yang masih membatasi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan disiplin melalui kegiatan fisik dan olahraga, serta lapangan upacara yang terlalu sempit untuk jumlah siswa yang ada dan *layer* yang kurang proporsional untuk upacara bendera karena ada beberapa titik yang tidak terlihat oleh mimbar.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, SMP Plus Cendikia Cikeas berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan staff, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas tata tertib yang diterapkan.

3. Dampak Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Plus Cendikia Cikeas

Penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan ditegakkan dengan konsisten, beberapa dampak positif yang terjadi adalah:

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa

Penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas membantu membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang teratur. Berikut ungkapan pak Didik tentang hal ini:

“terkait dampak tidak bisa disebut signifikan, tergantung kembali kepada sikap santri dan lingkungan keluarga, dari sekolah hanya memberi arahan. Tapi setidaknya memang ada yang di yang bisa kita rasakan, anak-anak jadi lebih disiplin dan bisa mendengarkan arahan.. tapi tetap semua tergantung kembali kepada sifat bawaan siswa itu sendiri dan lingkungan keluarganya..”¹⁰⁴

Tata tertib membantu siswa memahami batasan-batasan yang harus diikuti dalam lingkungan sekolah. Mereka belajar untuk mengikuti jadwal, menghormati peraturan, dan bertindak sesuai norma-norma yang ada.

2. Peningkatan Efisiensi (Cipta Kondisi Belajar yang nyaman)

Dengan adanya tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih efisien. Siswa dan guru dapat fokus pada aktivitas pembelajaran tanpa terganggu oleh perilaku yang mengganggu.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas pada 20 Juli 2023.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan belajar dengan baik ketika lingkungan sekolah bebas dari gangguan dan kerusuhan. Tata tertib yang ditegakkan dengan baik membantu menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Berikut yang disampaikan pak Didik tentang hal ini:

“Secara akademik memang belum bisa dikatakan signifikan, tapi tentu ada pengaruhnya terhadap pembelajaran anak-anak itu sendiri dan juga kepada kenyamanan mereka di lingkungan sekolah. Kemudian juga menguatkan hubungan antara murid dan guru yang ketika mereka belajar, masalah pribadi bisa terpinggirkan sehingga mereka bisa lebih fokus.”

Penting bagi sekolah, termasuk SMP Plus Cendikia Cikeas, untuk menciptakan keseimbangan antara penerapan tata tertib yang tegas dan memberikan ruang untuk pertumbuhan pribadi siswa. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan dan memberikan penjelasan yang rasional mengenai aturan-aturan tertentu dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut.

4. Tabel Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Pls Cendikia Cikeas melalui Implementasi tata Tertib	1. Pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> a. Program kegiatan pembiasaan seperti puasa sunnah senin-kamis, sholat dhuha selasa-jum'at, ekstrakurikler setiap hari sabtu, kegiatan tentatif LDK Program b. pembiasaan kedisiplinan memakai seragam sesuai hari, memakai kaus kaki sesuai hari,

	<p>memakai kopyah, tidak membawa sampah plastik ke area sekolah, dll.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Contoh dan Teladan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru berpakaian sesuai aturan (rapi, sopan, menutup aurat) b. Guru datang ke sekolah tepat waktu c. Guru ikut serta ke kegiatan siswa selain KBM Penyardaran pemberian sanksi/hukuman Konseling 3. Pengawasan atau Kontrol <ol style="list-style-type: none"> a. Kontrol lapangan saat KBM b. Kerjasama penjaga kantin (tidak menjual makanan saat KBM)
<p>Daya Dukung dan Hambatan yang dialami SMP Plus Cendikia Cikeas</p>	<p>Daya Dukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan staf sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Wewenang konseling langsung kepada wali kelas b. wewenang pemberian sanksi kepada kesiswaan 2. konsistensi dan Penguatan <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian hukuman yang sama terhadap pelanggaran yang sama b. Pemberian penjelasan dan alasan yang masuk akal 3. Budaya Sekolah yang Positif <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat sekitar yang mayoritas berpendidikan tinggi dan concern terhadap pendidikan b. Fasilitas tempat tinggal guru di sekitar sekolah

	<p>c. Program pembiasaan yang berjalan efektif</p> <p>Hambatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kerjasama orang tua <ol style="list-style-type: none"> a. orang tua menyerahkan kepada pihak sekolah sepenuhnya 2. Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan pendataan lingkungan tempat tinggal siswa 3. Kurangnya prasarana yang memadai <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya fasilitas seperti ruang BK, lapangan yang representatif, dll.
Dampak Penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kedisiplinan siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Berkurangnya pelanggaran setelah diberikan banyak penyadaran b. Siswa lebih bisa mendengarkan arahan 2. Peningkatan Efisiensi (cipta kondisi belajar yang nyaman) <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan yang kuat antara siswa dan guru b. Masalah pribadi terpinggirkan ketika KBM

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mendapat data sesuai yang diharapkan, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan tata tertib SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki beberapa strategi untuk mengembangkan karakter disiplin kepada siswa. Dalam strategi tersebut ditemukan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, juga terdapat dampak dari penerapan tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas. Dalam bab ini peneliti akan membahas keseluruhan hasil yang didapat baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk uraian analisis data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan memaparkannya.

A. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Plus

Cendikia Cikeas melalui Implementasi Tata Tertib

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melibatkan berbagai langkah dan strategi yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa. Berikut ini adalah beberapa langkah yang telah dilakukan dilakukan:

1. Pembiasaan

SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki program-program pembiasaan disiplin kepada para siswanya seperti Sholat Dhuha setiap hari selasa dan jum'at, puasa sunnah senin kamis, kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu, sampai kegiatan tentatif tahunan.

Selain pembiasaan berbentuk kegiatan, SMP Plus Cendikia Cikeas juga memiliki program seperti larangan membawa sampah plastik ke dalam lingkungan sekolah, memakai kaus kaki sesuai hari bagi siswi, dan kewajiban memakai kopyah bagi siswa laki-laki.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Ansari bahwa dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah seperti pembiasaan. Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas tepat waktu, memberi salam kepada guru dan lain sebagainya.¹⁰⁵

Dari ungkapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan dalam penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas dapat membantu menciptakan motivasi internal bagi siswa untuk mengikuti aturan sekolah dan mengembangkan perilaku positif.

2. Contoh dan Teladan

Dalam penerapan tata tertib, peran guru dan staf di SMP Plus Cendikia Cikeas adalah sebagai contoh dan teladan. Sebagai agen utama yang memastikan siswa memahami, mengikuti, dan menghormati aturan-aturan yang telah ditetapkan, kepala sekolah membuat aturan sekolah juga berlaku untuk seluruh staf dan guru, bukan hanya kepada siswa. Sebagai contoh lebih spesifik kepala sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas mewajibkan seluruh guru

¹⁰⁵ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1983, Usaha nasional, Surabaya, hlm. 670

perempuan untuk memakai jilbab sepanjang satu jengkal dibawah pundak, memakai rok, memakai kaus kaki, hingga turut mengikuti kegiatan sholat berjamaah di majelis untuk perempuan dan di masjid untuk laki-laki.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Ansaribahwa dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan beberapa langkah diantaranya Contoh dan Teladan, dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah. Karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi sebagai panutan murid guru harus menjadi contoh yang baik.¹⁰⁶

Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan dalam penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas, peran guru dan staf sekolah telah berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dan berupaya meningkatkan efektivitas tata tertib sekolah.

3. Penyadaran

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP plus Cendikia Cikeas berbentuk hukuman dan penjelasan berupa alasan yang dapat diterima oleh para siswanya, sebagai contoh adalah larangan berpacaran yang mana larangan tersebut adalah larangan dari agama, kemudian peraturan berseragam yang juga bersandarkan pada perintah menutup aurat dari agama islam. SMP plus cendikia cikeas memiliki beberapa cara

¹⁰⁶ Ibid, hlm. 670.

dalam memberikan hukuman pada siswanya yang terbukti melakukan pelanggaran.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari bahwa dalam pengembangan kedisiplinan perlu dilakukan penyadaran kepada siswa. Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan mengenai alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.¹⁰⁷

Dari ungkapan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya hukuman dapat memberikan penyadaran kepada siswa untuk tidak melanggar peraturan dan bersikap disiplin.

4. Pengawasan atau Kontrol

SMP Plus Cendikia Cikeas memantau dan mengawasi efektivitas penerapan tata tertib serta perkembangan karakter siswa yang dilakukan langsung oleh staff kesiswaan. Staff kesiswaan melakukan *Controlling* langsung ke lapangan ketika jam KBM setiap hari untuk mengawasi dan memastikan tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti; pulang atau meninggalkan sekolah sebelum waktunya, jajan di warung sekitar sekolah ketika jam KBM, merokok, pacaran, dll.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari bahwa dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan pengawasan atau

¹⁰⁷ Ibid, hlm. 670

kontrol, karena kepatuhan anak atau tata tertib juga mengenal naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak.

Disisi lain peneliti sendiri menyadari adanya kelemahan dalam pengawasan dan kontrol terhadap penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas. Karena setelah peneliti melakukan observasi, kegiatan pengawasan dan kontrol hanya dilakukan oleh Staf Kesiswaan, dan terdapat kurangnya pengawasan dan pembinaan dari Kepala Sekolah langsung kepada Staf Kesiswaan.

B. Daya Dukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas

Dalam pelaksanaan penerapan Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas terdapat beberapa faktor daya dukung dan hambatan. Berikut adalah beberapa contoh potensial dari faktor-faktor tersebut:

1. Daya Dukung:
 - a) Koordinasi yang Baik antara Kepala Sekolah dengan Staff Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena mampu mengoordinasikan para staffnya sesuai dengan tupoksinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Suryo Subroto dalam bukunya bahwa faktor penunjang lain dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah adanya

komunikasi yang baik antar orangtua, guru, serta lingkungan.¹⁰⁸

Koordinasi antara kepala sekolah dengan staff sekolah merupakan peran yang sangat penting dalam penerapan tata tertib dan peningkatan karakter disiplin siswa di sekolah. Kepala sekolah SMP Plus Cendikia Cikeas membagi tugas yang sesuai dengan tupoksinya dengan baik untuk mengatasi prestasi dan pelanggaran siswa.

b) Konsistensi dan Penguatan

Penerapan tata tertib yang konsisten akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Salah satu faktor pendukung pengembangan karakter di SMP Plus Cendikia Cikeas adalah konsistensi dalam penerapan tata tertibnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari yang menyatakan bahwa konsistensi tersebut juga sebagai pengawasan atau kontrol, bahwa kepatuhan anak mengenal naik turun, maka perlu adanya konsistensi dalam pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.¹⁰⁹

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa adalah upaya yang berkelanjutan. Dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan

¹⁰⁸ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 2010, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 135

¹⁰⁹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1983, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 670

lingkungan belajar yang positif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

c) Budaya Sekolah yang Positif

SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki beberapa program-program pembiasaan yang rutin dan telah menjadi suatu budaya yang positif untuk melatih kedisiplinan para siswa diantaranya; Almatsurat dan Sholat Dhuha bersama setiap hari selasa dan Jum'at, puasa senin kamis, memakai kaus kaki sesuai hari bagi para siswi, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari bahwa dalam pengembangan kedisiplinan perlu dilakukan pembiasaan. Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, tertib, dan teratur.¹¹⁰

2. Hambatan:

a) Kurangnya Kerjasama Orang Tua

Kurangnya kerja sama orang tua merupakan salah satu hambatan terbesar dalam menerapkan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas. Pak Didik menyampaikan bahwa orang tua cenderung menyerahkan kepada pihak sekolah ketika anak-anaknya memiliki poin pelanggaran, padahal anak ketika pulang ke rumah, mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.

¹¹⁰ Ibid, hlm. 670

Hal ini bersinggungan dengan ungkapan Suryo Subrto bahwa dalam mendukung perkembangan karakter disiplin anak, diperlukan terpeliharanya hubungan yang rapat antara orang tua dan anak.¹¹¹

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa adalah upaya yang berkelanjutan. Dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

b) Lingkungan sekitar Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan merupakan salah satu komponen utama dalam pebetukan karakter disiplin setiap orang.

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa adalah upaya yang berkelanjutan. Dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

c) Kurangnya Prasarana yang Memadai

Jika penerapan tata tertib tidak konsisten di seluruh sekolah, siswa menjadi merasa bingung dan kurang termotivasi untuk mengikuti aturan.

¹¹¹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekola*, 2010, Rhineka Cipta, Jakarta, hlm. 135

Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa adalah upaya yang berkelanjutan. Dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, SMP Plus Cendikia Cikeas berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan staff, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas tata tertib yang diterapkan.

C. Dampak Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Plus Cendikia Cikeas

Penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan ditegakkan dengan konsisten, beberapa dampak positif yang terjadi adalah:

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa

Penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas membantu membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang teratur. Yang meskipun menurut Pak Didik belum bisa disebut signifikan dan kembali kepada karakter masing-masing siswa itu sendiri, tapi tetap ada perasaan dari para pendidik bahwa siswa jadi bisa lebih mendengarkan arahan.

Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Jin ayat 13:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا أُهْدِيَٰءَٰمِنَّا بِهِۦٓ ۖ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا

رَهَقًا (13)

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepada-Nya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”

Tata tertib membantu siswa memahami batasan-batasan yang harus diikuti dalam lingkungan sekolah. Mereka belajar untuk mengikuti jadwal, menghormati peraturan, dan bertindak sesuai norma-norma yang ada.

b. Peningkatan Efisiensi (Cipta Kondisi Belajar yang Nyaman)

Dengan adanya tata tertib, proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih efisien. Siswa dan guru dapat fokus pada aktivitas pembelajaran tanpa terganggu oleh perilaku yang mengganggu. Hal ini selaras dengan dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Kautsar ayat 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزِرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

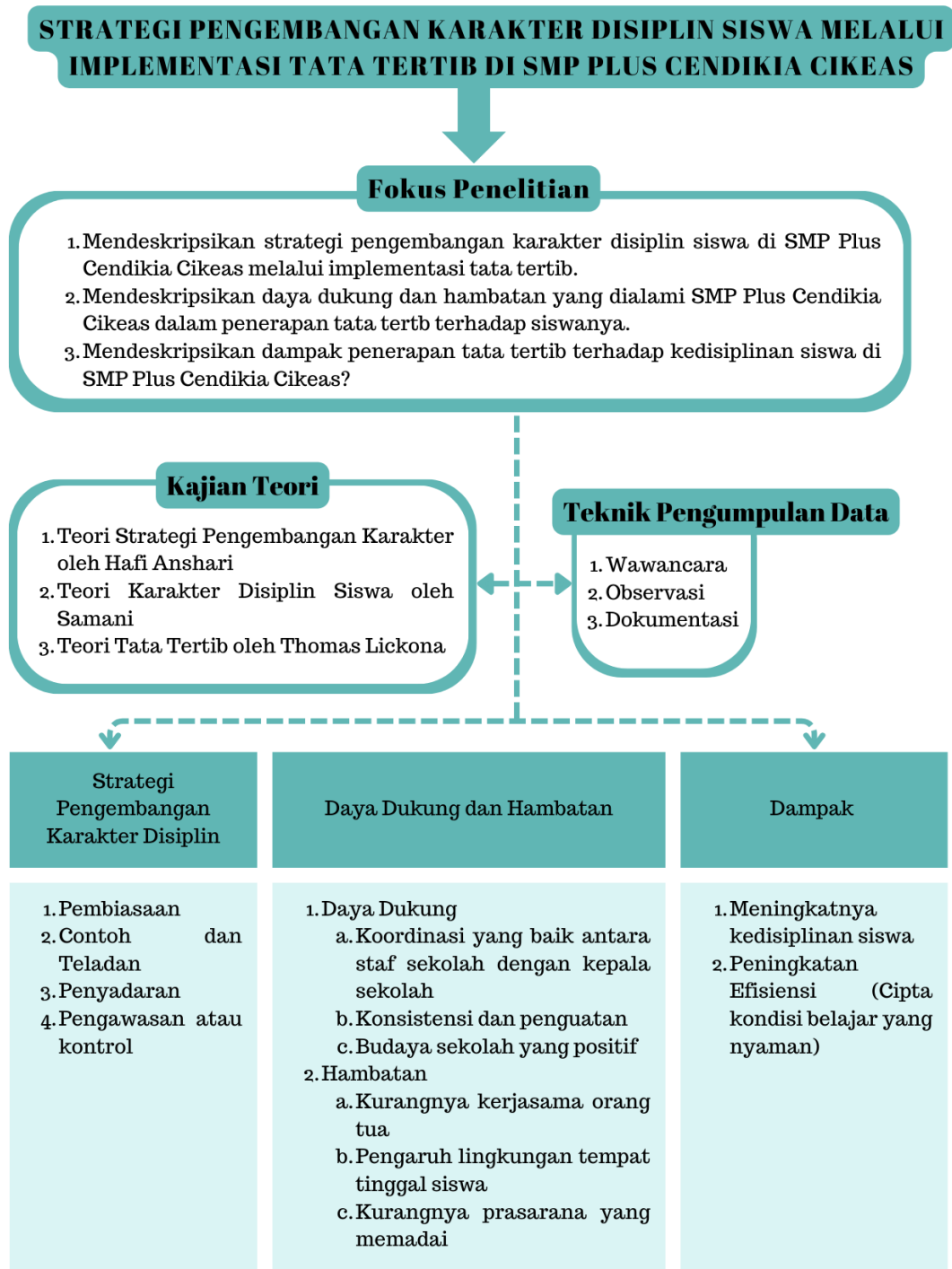
Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.”

Siswa lebih mudah berkonsentrasi dan belajar dengan baik ketika lingkungan sekolah bebas dari gangguan dan kerusuhan. Tata tertib yang ditegakkan dengan baik membantu menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Namun meskipun demikian, penerapan tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas juga memiliki dampak negatif yaitu potensi pembatasan kreativitas bagi para siswanya. Beberapa tata tertib menempatkan penekanan yang berlebihan pada struktur dan rutinitas tertentu. Hal ini dapat menyulitkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka karena mereka terikat pada jadwal dan aturan yang ketat. Dan jika penilaian terlalu berfokus pada sejauh mana siswa mematuhi peraturan daripada kemampuan kreatif mereka, siswa mungkin tidak merasa didorong untuk mengembangkan dan menunjukkan kreativitas mereka.

Penting bagi sekolah, termasuk SMP Plus Cendikia Cikeas, untuk menciptakan keseimbangan antara penerapan tata tertib yang tegas dan memberikan ruang untuk pertumbuhan pribadi siswa. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan dan memberikan penjelasan yang rasional mengenai aturan-aturan tertentu dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut.

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 5. 1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan karakter disiplin siswa melalui implementasi tata tertib, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melibatkan berbagai langkah dan strategi dimulai dari pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran dan pengawasan atau kontrol. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hafi Anshari tahun 1983 dalam Pengantar Ilmu Pendidikan.
2. Beberapa contoh potensial dari daya dukung adalah Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan staf sekolah, konsistensi dan penguatan dalam penerapan tata tertib, dan budaya sekolah yang positif. Adapun hambatan meliputi kurangnya kerjasama orang tua, pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa yang negatif dan kurangnya prasarana yang memadai.
3. Dampak dari implementasi tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas adalah perilaku kebiasaan-kebiasaan disiplin dalam melaksanakan tugas, fokus belajar, siswa beribadah tepat waktu, warga sekolah berpakaian muslim dan muslimah, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ikut serta

dalam kegiatan keagamaan, saling menghormati, saling menghargai dan saling membantu, terciptanya suasana islami serta kekeluargaan. Dampak keberhasilan implementasi tata tertib dalam mengembangkan disiplin di sekolah ini juga bisa dibuktikan dengan bertambahnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta adanya ma'haad. Masyarakat juga memberi kepercayaan terhadap sekolah ini dengan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini.

B. Saran

Meskipun SMP Plus Cendikia Cikeas sudah memiliki strategi untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib, namun penulis ingin memberikan beberapa saran, semoga saja saran yang penulis berikan dapat membantu peningkatan disiplin peserta didik. Adapun sarannya yaitu:

1. Kepala sekolah dan jajaran pendidik hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan masukan. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan lebih bertanggung jawab dan mau mematuhi tata tertib.
2. Pihak sekolah sebaiknya memberikan reward (penghargaan) tidak hanya kepada siswa yang berprestasi dan mendapat peringkat akademik, tapi juga kepada siswa yang selalu mematuhi peraturan dan tidak pernah melakukan pelanggaran. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib.

3. Penulis juga ingin memberikan saran kepada para guru di SMP Plus Cendikia Cikeas untuk memberikan contoh kedisiplinan dengan datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Sebagai *uswatun hasanah* guru akan lebih mudah menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, terutama kedisiplinan waktu. Lalu para guru sebaiknya lebih tegas apabila melihat peserta didik yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariim

Ahmadi, Abu. Rohani, Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arikanto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikanto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Z. dan Abmrullah, A. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*. Yogyakarta: ANDI.

Assuari, Sofjan. 2016. *Strategic Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cathrin, M. dan Carita, Ann. 2012. *Affordances for participation: children's appropriation of rules in a Reggio Emilia school*. Vol. 19 (1).

Daryanto dan T. Herry. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Decoteau, Irby dan Cindy Clough. 2014. *Consistency rules: a critical exploration of a universal principle of school discipline*. Pedagogy, Culture and Society. Vol. 23 (2).

Faizah, Nurul. 2019. *Jurnal Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

- Gibson, L. James. 1990. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*,
Terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga.
- Glueck, F. William., Lawrence R. Jauch, 1998. *Manajemen Strategis dan
Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Griffin, W. Ricky. 2004. *Manajemen Jilid I*, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu
Chandra Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Hanik, Oemar. 1993. *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis
Kompetensi*. Jakarta: PT. Trigenda Karya.
- Hariyanto dan Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graha
Indonesia.
- Hediansyah, Haris. 2010. *Metode Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial I*. Jakarta:
Salemba Humanika.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan
Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1990. *Developmental Psychology: a Lifespan Approach*.
Boson: McGraw-Hill.
- Juliansyah, Noor. 2012. *Methodology Penelitian*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan karakter: berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi
Publishing.
- Kemendikbud. 2016. *Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Penengah Atas/Sekolah*

- Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Keguruan (SMA/SMK/MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Komara, Endang. 2009. *Disiplin Menurut Islam*. Bandung: Penerbit Duta
- Krskova, Hana dan Baumann, Chris. 2015. *School Discipline: School Uniforms and Academic Performance*. International Journal of Education Management, Vol. 30 (6).
- Kuncoro, Mudjarat. 2004. *Metode Kualitatif Unit Penerbit dan Percetakan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mahfudz Syaikh, M. Jamaluddin. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera.
- Mas'udi. 2000. *Pengertian Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.

- Moelong J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. 2012. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nimran, Umar. 1997. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media.
- Purwanto, Anas. 2008. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngeplak Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rochaety, dkk. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Samani, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejitno, Irmin dan Rochim, Abdul. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Cetakan I. Batavia Press.
- Stiff-Williams, R. Helen. 2010. *Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standars Curriculum*. The Clearing House: A Journal of Education Srtategies, Issues and Ideas, Vol. 83 (4).
- Subroto, Suryo. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekola*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2013. *Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Suyanto, dkk.. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. 2017. *Pengembangan Pendidikan karakter*. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kemendikbud.
- Suyanto. 2023. *Urgensi Pendidikan Karakter*. <http://mendikdasmenkemendiknas.go.id>, diakses 2 Februari 2023.
- Tim Depdikbud. 1989. *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tharaba, M. Fahim. 2011. *Kampus Islam sebagai Agent of Change*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam Vol. 12. No. 1. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Malang: Dreamliterabuana.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership)*. Malang: Dreamliterabuana.
- Tharaba, M. Fahim. 2017. *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*. Malang: Dreamliterabuana.
- Tharaba, M. Fahim. 2018. *Membangun Budaya Mutu Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Proceeding The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) Islamic Education Management for Millenial Generation; Quality and Competitiveness*. Yogyakarta: PPMPI.
- Tharaba, M. Fahim. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik*. J-MPI Vol. 4 No. 1. homepage: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index_hlm.24
- Tomczyk, K. Tara. 2009. *Character Education: Being Fair and Honest*. New York: Chelsea House Publishers.
- Tu'u, Sugeng. 2005. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, Indra. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Yoshida, Diah Tuhfat. 2004. *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta: PT Alex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Zukhairi, dkk. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://www.akhmad_sudrajat_wordpress.com, Disiplin Siswa Di Sekolah, di akses,

27 Februari 2023

<http://www.pendidikankarakter.org/articles004.html>, diakses 20 September 2016

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian







SMP-SMA PLUS CENDEKIA CIKEAS

SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB

No	Kode Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Skor
1	A-01	Meletakkan kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan sekolah.	-5
2	A-02	Tidak membawa buku pelajaran dan perlengkapan wajib pembelajaran.	-2
3	A-03	Bermain atau tidur pada saat KBM berlangsung.	-2
4	A-04	Datang terlambat pada setiap kegiatan sekolah dan pondok.	-2
5	A-05	Tidak melaksanakan tugas piket.	-2
6	A-06	Menulis, mencoret dinding kamar, kelas, ranjang, almari, pintu, tembok, meja, bangku, toilet dan fasilitas lainnya.	-5
7	A-07	Makan/minum di kelas saat KBM tanpa izin.	-3
8	A-08	Tidak menggunakan seragam yang semestinya baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun daring baik sekolah maupun pesantren.	-3
9	A-09	Tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan.	-3
10	A-10	Mengeluarkan baju bagi putra pada saat KBM berlangsung (selain koko dan kaos olahraga).	-3
11	A-11	Atribut tidak lengkap / tidak sesuai ketentuan, semisal tidak menggunakan sepatu, badge, dasi, dan scmisalnya.	-3
12	A-12	Keluar kelas saat jam pelajaran tanpa izin.	-5
13	A-13	Melindungi / menutupi kesalahan atau pelanggaran dengan kategori 'A'.	-2
14	A-14	Melantunkan nyayian yang tidak sesuai dengan Akhlak Islami.	-3
15	A-15	Menghilangkan buku perizinan.	-2
16	A-16	Menambahkan waktu izin pondok tanpa seizin pihak pesantren.	-3
17	A-17	Mengganggu ketenangan suasana malam dengan sengaja tanpa kebutuhan yang mendesak.	-2
18	A-18	Makan dan minum sambil berjalan dan berdiri.	-2
19	A-19	Memakai/memiliki hak orang lain tanpa seizin pemiliknya.	-5
20	A-20	Berpindah kamar tanpa seizin musyri/ah atau kepala pondok.	-3
21	A-21	Tidur di asrama lain.	-2
22	A-22	Memanggil orang lain dengan kasar.	-2
23	A-23	Melanggar peraturan yang telah dicantumkan oleh OSPA/OSPI.	-3
24	A-24	Tidak membuka kamera saat pembelajaran daring.	-2
25	A-25	Dalam kondisi pembelajaran daring, santri tidak menggunakan nama asli, namun malah menggunakan nama alias, inisial, dan sebagainya.	-2
26	A-26	Berlarian di lorong	-3
27	A-27	Menyembunyikan barang milik orang lain.	-5
28	B-01	Tidak mengikuti kegiatan non formal sekolah atau pondok.	-2
29	B-02	Absen atau terlambat sholat berjamaah di masjid/majlis	-3
30	B-03	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin saat jam sekolah.	-3
31	B-04	Meninggalkan KBM sekolah dan pesantren tanpa izin / udzur syar'i.	-5
32	B-05	Alpa / Tidak hadir ke sekolah tanpa izin.	-5
33	B-06	Membuat kegaduhan pada saat jam pelajaran.	-3
34	B-07	Tidak menjalankan tugas dari sekolah.	-3
35	B-08	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	-5
36	B-09	Membawa sampah plastik ke dalam lingkungan sekolah.	-5
37	B-10	Meninggalkan program asrama tanpa izin.	-3
38	B-11	Mengikuti kegiatan, program, atau acara diluar lingkungan pondok tanpa scizin bag.kesiswaan.	-5
39	B-12	Tidak patuh dan tidak mengikuti PROKES sekolah.	-5
40	B-13	Siswa PP nongkrong di lingkungan sekolah atau pesantren tanpa izin.	-5
41	B-14	Tidak mengikuti pembelajaran daring atau tidak mengumpulkan tugas tanpa izin.	-5
42	B-15	Menutupi kondisi kesehatan yang dapat membahayakan warga sekolah lainnya.	-5

SMP-SMA PLUS CENDEKIA CIKEAS

SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB

No	Kode Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Skor
43	B-16	Melindungi / menutupi kesalahan atau pelanggaran dengan kategori 'B'.	-3
44	C-01	Membawa kendaraan tanpa seizin sekolah dan pesantren.	-5
45	C-02	Mengenakan atribut / perhiasan yang tidak lazim atau berhias secara berlebihan.	-3
46	C-03	Mengenakan kerudung pendek / celana botol atau pakaian yang ketat dan atau menampakan aurat baik jelas maupun samar.	-4
47	C-04	Berambut gondrong, menyemir rambut, bertato, atau bertindik.	-5
48	C-05	Membawa aksesoris penunjang HP atau alat elektronik lainnya tanpa izin.	-4
49	C-06	Membawa/memakai HP atau alat elektronik lainnya tanpa izin dan menggunakan hp disaat KBM berlangsung di asrama maupun luar asrama.	-10
50	C-07	Melakukan bullying, berbicara kotor, mengumpat, menghina, menggunjing, memperagakan tindak asusila.	-10
51	C-08	Mengabaikan panggilan sekolah.	-5
52	C-09	Keluar/masuk kelas atau ruangan lainnya di sekolah selain melalui pintu.	-10
53	C-10	Bertindak tidak sopan, menghina dan mengancam terhadap musyrif/ah kepala pesantren dan sekolah baik berupa tulisan, isyarat, gerak gerik dan dengan cara lainnya.	-40
54	C-11	Membawa senjata api, petasan, senjata tajam, atau benda berbahaya lainnya yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran sekolah.	-20
55	C-12	Melindungi / menutupi kesalahan atau pelanggaran dengan kategori 'C'.	-10
56	C-13	Menampakan dan memamerkan auratnya dihadapan non mahrom.	-30
57	C-14	Menerima tamu/orang lain di dalam asrama kecuali dengan musyrif dan bag.kesantrian.	-10
58	C-15	Berambut pendek (cepak) dan berpakaian menyerupai laki-laki bagi perempuan dan sebaliknya laki-laki menyerupai perempuan.	-5
59	C-16	Mengakses internet di warnet tanpa izin pesantren.	-10
60	C-17	Menyalahgunakan izin.	-10
61	C-18	Membuat surat izin dan tanda tangan palsu.	-10
62	C-19	Meninggalkan pesantren/ pulang ke rumah tanpa seizin pengurus pesantren.	-10
63	C-20	Melampaui izin 24 jam.	-5
64	C-21	Memakai aksesoris wanita bagi santri putra.	-3
65	C-22	Membiarkan pakaian jatuh dari jemuran 1x24 jam.	-2
66	C-23	Shalat berjamaah tanpa memakai peci, kain sarung dan baju koko dalam jam aktif pesantren di luar jam sekolah.	-2
67	C-24	Menempel hiasan atau poster yang tidak islami dan tidak ada kaitannya dengan pesantren.	-2
68	C-25	Merusak fasilitas sekolah dan pesantren.	-10
69	C-26	Berbuat curang saat ulangan ataupun kegiatan penilaian lainnya.	-15
70	D-01	Memasuki tempat - tempat yang identik dengan pelanggaran syariat seperti night club atau tempat bilyard.	-30
71	D-02	Memasuki tempat-tempat hiburan, seperti: bioskop, video game, Play Station dan sejenisnya selama berada di pesantren.	-20
72	D-03	Memalsukan nilai raport.	-20
73	D-04	Menyebarkan fitnah yang meresahkan.	-20
74	D-05	Melindungi / menutupi kesalahan atau pelanggaran dengan kategori 'D'.	-20
75	D-06	Mengancam / mengintimidasi siswa atau warga sekolah lainnya dan bekerjasama dalam kejahatan.	-40
76	D-07	Mengancam / mengintimidasi guru atau tenaga kependidikan.	-40
77	D-08	Membentuk atau ikut terlibat dalam geng atau suatu kelompok terlarang yang mengarah pada kejahatan.	-40
78	D-09	Melakukan perkelahian.	-30
79	D-10	Menyebabkan perkelahian atau menyerang siswa lain.	-35
80	D-11	Terlibat dalam tawuran.	-30

SMP-SMA PLUS CENDEKIA CIKEAS

SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB

No	Kode Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Skor
81	D-12	Melakukan tindak pencurian.	-40
82	D-13	Melakukan penganiayaan, menghina, menghasut, pemalakan, perampasan, atau pemerasan.	-40
83	D-14	Merokok/ membawa merokok atau yang semisalnya seperti rokok elektrik.	-30
84	D-15	Mencemarkan nama baik yayasan, sekolah atau pesantren melalui media sosial atau sarana lainnya.	-50
85	D-16	Melakukan pacaran / khalwat dengan lawan jenis atau yang semisalnya.	-30
86	D-17	Memalsukan status mahrom	-30
87	D-18	Melakukan tindakan yang mengarah kepada perbuatan asusila yang bertentangan dengan moral etika, agama, hukum/peraturan yang berlaku.	-70
88	D-19	Berbuat asusila dengan lawan jenis / sejenis (non perzinahan)	-75
89	D-20	Menonton, membaca, menyimpan dan mengedarkan barang-barang yang berbau pornografi.	-60
90	D-21	Membawa dan memakai barang terlarang seperti: buku/majalah/gambar porno dan alat-alat asusila.	-60
91	D-22	Berunjuk rasa dalam bentuk apapun terhadap sekolah atau pesantren yang mengganggu ketertiban.	-40
92	D-23	Bekerjasama dalam tindak pencurian.	-30
93	D-24	Mengadakan pertemuan putra putri seperti rapat dan sejenisnya dengan tanpa didampingi oleh guru atau pembina.	-20
94	D-25	Bergaul bebas, berfoto, bersama dan berhubungan dengan lawan jenis melalui surat menyurat, sms, telpon, chatting atau sarana komunikasi yang lain atau berkirim barang barang atau perbuatan yang sejenisnya yang tidak dibenarkan pesantren dan sekolah.	-20
95	D-26	Melakukan penyidangan tanpa mandat dari pihak sekolah dan pondok dengan segala bentuk ancaman yang diikuti kekerasan.	-30
96	E-01	Berbuat zinah.	-100
97	E-02	Melakukan pelecchan seksual.	-100
98	E-03	Hamil atau menghamili.	-100
99	E-04	Melakukan pernikahan.	-100
100	E-05	Membawa miras atau zat adiktif yang menyebabkan kondisi mabuk atau tidak sadar.	-60
101	E-06	Mengonsumsi miras atau zat adiktif yang menyebabkan kondisi mabuk atau tidak sadar.	-80
102	E-07	Melakukan tindak pidana atau perbuatan yang melawan hukum dan menyebabkannya harus berurusan dengan kepolisian.	-100
103	E-08	Melindungi / menutupi kesalahan atau pelanggaran dengan kategori 'E'	-40
104	E-09	Membunuh	-100
105	E-10	Mengonsumsi/mengedarkan Narkoba dan sejenisnya.	-100

Bogor, 12 Mei 2023

Kesiswaan,

Didik Darmadi, S.Pd., M.Ag.
NIP.

SMP-SMA PLUS CENDEKIA CIKEAS

SKOR PRESTASI PESERTA DIDIK

No	Kode Prestasi	Jenis Prestasi	Skor
1	1-01	Peringkat 3 besar kelas	5
2	1-02	Prestasi akademis dan non akademis tingkat Kecamatan	20
3	1-03	Prestasi akademis non akademis tingkat Kabupaten	30
4	1-04	Prestasi akademis non akademis tingkat Provinsi	50
5	1-05	Prestasi akademis non akademis tingkat Nasional	75
6	1-06	Prestasi akademis non akademis tingkat internasional	100
7	1-07	Prestasi non-akademis tingkat Sekolah	5
8	2-01	Aktif dalam kepengurusan OSPA/OSPI	10
9	2-02	Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	5
10	2-03	Aktif dalam kepanitiaan kegiatan sekolah	5
11	3-01	Selama 60 hari kalender berturut-turut tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib Peserta didik.	20
12	3-02	Memberikan informasi yang valid tentang tindak pelanggaran yang dilakukan Peserta didik.	20
13	3-03	Aktif dalam pembelajaran harian di kelas semisal bertanya atau menjawab	3
14	4-01	Selalu melaksanakan tugas piket selama sebulan	5
15	4-02	Selalu shalat dzuhur & ashar berjamaah di sekolah selama sepekan	3
16	4-03	Membantu siswa lain belajar	3
17	4-04	Berhasil menyelesaikan target hafalan selama satu semester	20
18	4-05	Melaksanakan puasa sunnah	2
19	4-06	Tilawah Al-Qur'an 1 juz	2
20	4-07	Melaksanakan ma'tsurat & sholat Duha	2
21	4-08	Melaksanakan shalat tahajjud (qiyamul lail)	3
22	4-09	Shalat sunnah lainnya	1
23	5-01	Menolong atau membantu orang lain	2
24	5-02	Berinfag / Sedekah	2

Bogor, 12 Mei 2023
Kesiswaan,

Didik Darmadi, S.Pd., M.Ag.
NIP.

Transkrip Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian	:	Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas
Nama Peneliti	:	Amarilla Syawalani Abdillah
Tempat Penelitian	:	SMP Plus Cendikia Cikeas
Teknik Pengumpulan Data	:	Observasi, Dokumentasi, Wawancara
Fokus Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana strategi penyusunan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas?2. Bagaimana implementasi tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas?3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas?

Instrumen Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan Pengamatan	Keterangan
1.		Peserta didik yang menaati tata tertib dan yang melanggar tata tertib dalam kegiatan sehari-hari	
2.		Proses kegiatan khusus/pembiasaan dalam mendukung pembentukan karakter disiplin	
3.		Kejadian-kejadian yang mendukung menghambat pembentukan karakter disiplin melalui tata tertib	

Keterangan lain-lain tentang Observasi

.....
.....
.....

Instrumen Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data Administrasi sekolah: a. Profil SMP Plus Cendikia Cikeas b. Struktur Organisasi SMP Plus Cendikia Cikeas c. Draft Tata Tertib SMP Plus Cendikia Cikeas d. Bentuk Pelanggaran dan Punishment	
2.	Data Lain-lain a. Foto kegiatan khusus/pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa b. Jurnal harian guru piket mengenai pelanggaran tata tertib c. Rekap absensi harian siswa	
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui tata tertib	

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula dibentuknya tata tertib?	
2.	Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai implementasi tata tertib di sekolah ini?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa di sekolah ini?	
4.	Apakah semua siswa sudah melaksanakan kedisiplinan melalui tata tertib?	
5.	Apakah ada komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolah ini? Jika ada, bagaimana?	
6.	Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa?	
7.	Apakah ada solusi dari problem tersebut?	
8.	Adakah pendekatan khusus dari kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah?	
9.	Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi/mendorong siswa agar senantiasa berperilaku disiplin?	
10.	Adakah reward dan punishment bagi siswa dalam kedisiplinan tata tertib di sekolah?	
11.	Hambatan apa saja dalam menanamkan disiplin siswa melalui tata tertib?	

Keterangan lain-lain

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Instrumen Wawancara Waka Bidang Kesiswaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penerapan tata tertib di sekolah ini?	
2.	Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan unsur kedisiplinan melalui tata tertib?	
3.	Sejauh mana efektivitas tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa?	
4.	Setelah menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib, adakah dampak perubahan bagi seluruh siswa?	
5.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kedisiplinan di dalam kelas/di luar kelas?	
6.	Adakah dampak bagi warga sekolah jika kedisiplinan tidak diterapkan kepada siswa di sekolah? Jika ada, apa saja dampaknya?	
7.	Apakah semua siswa sudah melaksanakan kedisiplinan melalui tata tertib?	
8.	Adakah kegiatan khusus/pembiasaan dalam rangka menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib? Jika ada, apa saja bentuk-bentuknya?	
9.	Setelah dilakukan pembiasaan, adakah perubahan kedisiplinan siswa?	
10.	Apakah ada penekanan dalam penerapan tata tertib terhadap siswa? Jika ada, apa saja?	
11.	Apakah ada faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib? Jika ada, apa saja?	
12.	Hambatan apa saja dalam menanamkan disiplin siswa melalui tata tertib?	

Keterangan lain-lain

.....

.....

.....

Instrumen Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua siswa sudah melaksanakan kedisiplinan melalui tata tertib?	
2.	Apakah setiap hari ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa? Jika iya, biasanya apa saja?	
3.	Apakah ada pelanggaran yang berulang? Dan apakah ada strategi agar pelanggaran tidak berulang?	
4.	Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib?	
5.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib?	
6.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi pelanggaran tata tertib?	
7.	Bagaimana dampak setelah guru BK melakukan upaya tersebut? (dalam diri siswa)	
8.	Apa saja hambatan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib?	

Keterangan lain-lain

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Instrumen Wawancara Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penerapan tata tertib di sekolah ini?	
2.	Sejauh mana efektivitas tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa?	
3.	Apakah bapak/ibu terbiasa mengontrol dan mengawasi kedisiplinan siswa di kelas? Terutama dalam hal disiplin waktu? Mengapa demikian?	
4.	Dengan adanya tata tertib, apakah para siswa dapat menjalankan kedisiplinan dengan baik?	
5.	Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	
6.	Apakah ada kebiasaan yang mencerminkan kedisiplinan siswa di kelas? Jika ada, apa saja?	
7.	Adakah dampak bagi kegiatan belajar mengajar jika terjadi pelanggaran tata tertib?	
8.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi dampak tersebut?	

Keterangan lain-lain

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Instrumen Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah melakukan pelanggaran tata tertib?	
2.	Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar tata tertib?	
3.	Mengapa kamu melakukan pelanggaran tata tertib?	
4.	Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran?	
5.	Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran yang kamu lakukan?	
6.	Apakah kamu melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?	

Keterangan lain-lain

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Surat Izin Penelitian dari Instansi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1515/Un.03.1/TL.00.1/06/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Juni 2023

Kepada

Yth. Kepala SMP Plus Cendikia Cikeas
di
Bogor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amarilla Syawalani Abdillah
NIM : 19170027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Implementasi Tata Tertib di SMP Plus Cendikia Cikeas**
Lama Penelitian : Juli 2023 sampai dengan September 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN MASYARAKAT PEDULI INSANI SMP PLUS CENDIKIA CIKEAS

SK. SMP NO : 421.3/453-DISDIK Tgl. 16 Nop 2010
Sekretariat : Jl. Balai Desa Nagrak Rt 04/03 Nagrak Kec. Gunungputri Kab. Bogor
Telp : (021) 80471895

SURAT KETERANGAN

No. 060/A/SMP-PCC/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didik Darmadi, S.Pd., M.Ag.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP PLUS CENDIKIA CIKEAS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amarilla Syawalani Abdillah
NPM : 19170027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP PLUS CENDIKIA CIKEAS pada bulan Juli – Agustus 2023 guna mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Implementasi Tata Tertib di SMP PLUS CENDIKIA CIKEAS”**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 1 Agustus 2023

Kepala SMP,




Didik Darmadi, S.Pd., M.Ag.



Bukti Konsultasi

10/4/23, 12:14 PM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170027
 Nama : AMARILLA SYAWALANI ABDILLAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pengembangan Program Pendidikan Leadership pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Sekolah Alam Nur Hikmah Kedungkandang Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 November 2022	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Menetapkan judul dan menentukan Variabel	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 Januari 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	koreksi Bab 1, mengerucutkan latar belakang dan format penulisan yang benar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	18 Januari 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	mengoreksi dan menambahkan teori	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 Januari 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	mengoreksi kerangka berpikir dan bimbingan Bab III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	22 Februari 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	mengoreksi ulangmulai dari Bab I dan penambahan rujukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	27 Februari 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	tahap pematapan persiapan ujian proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	09 Mei 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Meminta tanda tangan persetujuan Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 Juni 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Koreksi revisi dari hasil Ujian Proposal di bagian rumusan masalah dan perubahan tempat penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	26 Juni 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Pematapan instrumen penelitian dan perubahan judul menjadi: STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS CENDIKIA CIKEAS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	29 Agustus 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	<i>Konsultasi Hasil penelitian dan pembinaan pengolahan data</i>	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 September 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Konsultasi bab 4-6	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	20 September 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Konsultasi dan revisi bab 4-6	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	29 September 2023	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Cross cek mulai dari cover - lampiran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kapodi M.Pi.
[Signature]

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd

https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/cdk-PrinJurnalBimbinganTA-no375ead004f5c15b99f9c302c61a0326d4960544321ee101e3e20250e270c3 1/2

Biodata Mahasiswa

Nama : Amarilla Syawalani Abdillah
NIM : 19170027
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 10 Januari 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Kec. Klapanunggal, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
16710
No. Telp/HP : 082133345753
Email : amasy.abdillah@gmail.com

